

LAPORAN INDIVIDU

KEGIATAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

(PPL)

Nama Lokasi : SMA Negeri 2 Magelang
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Kota Magelang
10 Agustus - 12 September 2015



Disusun Oleh :
SUHENDRA LUMBAN RAJA
12413249006

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Magelang:

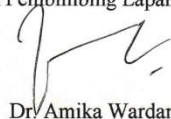
Nama : Suhendra Lumban Raja
NIM : 12413249006
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : FIS

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Magelang dari tanggal 10 Agustus s.d. 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Magelang, 1 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru Pembimbing



Dr. Amika Wardana

Drs. Valentinus Naryoso

NIP. : 19801107 200501 001

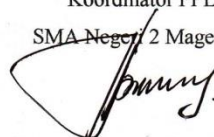
NIP. : 196007251987031005

Mengetahui,

Koordinator PPL

Plh. Kepala Sekolah SMA Negeri 2

SMA Negeri 2 Magelang



Drs. Martinus Ambar Waluyo

Drs. Martinus Ambar Waluyo

NIP. 196211121989031009

NIP. 196211121989031009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan pada semester VII Tahun Ajaran 2015/2016 berjalan dengan baik dan lancar. Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 5 (lima) minggu terhitung mulai tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2014.

Kegiatan PPL ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam terlaksananya kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL.
2. Kepala LPPMP beserta para stafnya yang telah memberikan arahan, informasi dan bekal dalam melaksanakan PPL.
3. Bapak Sukarno S. Pd. M. Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan semangat selama kegiatan PPL.
4. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M. Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir kegiatan PPL.
5. Bapak M. Arif Fauzan M. Pd. selaku Kepala SMA Negeri 2 Magelang yang telah menyediakan berbagai fasilitas demi kelancaran PPL.
6. Bapak Drs. Martinus Ambar Waluyo selaku koordinator PPL di SMA Negeri 2 Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar. Atas kesabaran, dukungan, bimbingan, motivasi, nasehat dan pengertiannya sehingga penulis dapat menjalankan kegiatan PPL dengan baik dan lancar.
7. Ibu Dra Arumi Fauzia Hafni selaku guru pembimbing praktik mengajar di kelas, yang telah memberikan saran, nasehat, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.
8. Bapak/Ibu guru dan karyawan/karyawati SMA Negeri 2 Magelang yang dengan ikhlas telah berkenan membantu pelaksanaan PPL dan telah menjadikan penulis bagian dari keluarga besar SMA Negeri 2 Magelang.
9. Bapak, Ibu, Adik, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan pengertiannya.

10. Peserta didik SMA Negeri 2 Magelang, terutama kelas X terima kasih atas kerjasamanya. Semoga pengalaman selama 1 bulan memberi banyak manfaat kepada kita.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga ikut berperan dalam kelancaran pelaksanaan PPL ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Laporan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf kepada semua pihak, apabila terdapat kesalahan-kesalahan yang Insya Allah tidak penulis sengaja. Saran dan kritik yang mambangun selalu penulis harapkan agar kegiatan penulis selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan PPL ini penulis susun, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 September 2015

SUHENDRA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Rumusan Program Kegiatan PPL.....	9
BAB II. KEGIATAN PPL	
A. Kegiatan PPL.....	12
BAB III. PENUTUP	
A. Simpulan.....	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Praktik Mengajar
2. Matrik PPL Individu
3. Laporan Mingguan Individu
4. Kisi- kisi soal ulangan
5. Rencana Perencanaan Pembelajaran
6. Silabus

ABSTRAK

Oleh : Suhendra Lumban Raja

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar di lapangan secara langsung kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan kemampuan akademis maupun praktis dalam dunia pendidikan, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial juga dikembangkan dalam kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan mahasiswa mempunyai bekal dan pengalaman sebagai calon pendidik yang berkualitas. Program PPL di SMA Negeri 2 Magelang, dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015.

Sebelum merencanakan dan menyusun program PPL, dilakukan observasi, pembelajaran di kelas. Kegiatan PPL ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar khususnya mencakup variabel dinamis, antara lain: pemahaman karakteristik peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengembangkan media, strategi pembelajaran, dan kemampuan evaluasi. PPL sebagai muara dari seluruh program pendidikan pra-jabatan guru. PPL dilaksanakan secara terjadwal setelah mahasiswa mendapatkan bekal yang memadai dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru yang telah dipelajari secara bertahap sejak semester awal khususnya melalui pembekalan dan kuliah micro teaching sebagai modal awal pengalaman mengajar. Melalui PPL, mahasiswa calon guru diterjunkan ke sekolah untuk mengamati, mengenal dan belajar mempraktikkan semua kompetensi mengajar yang telah dipelajari di bangku kuliah, sehingga mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dengan bimbingan dan arahan dari guru pembimbing, dosen pembimbing dan koordinator PPL di Sekolah.

Dalam kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Magelang, penyusun mendapatkan kesempatan praktik mengajar di kelas X IPS-2, XI IPS-2, XI IPS-3. Materi yang diajarkan kepada peserta didik kelas X yaitu Individu, kelompok, dan hubungan sosial, Materi yang diajarkan kepada peserta didik kelas XI yaitu Kelompok sosial dan Masalah Sosial

Kata Kunci: PPL, UNY, SMA N 2 MAGELANG

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan PPL merupakan salah satu upaya dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam mempersiapkan tenaga profesional kependidikan yang memiliki nilai serta pengetahuan dan juga keterampilan yang profesional. Dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa diterjunkan secara langsung ke sekolah untuk dapat mengenal, mengamati, dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan oleh seorang calon pengajar di lingkungan sekolah selain mengajar. Bekal yang diperoleh dalam kegiatan PPL ini diharapkan dapat dipakai sebagai modal untuk mengembangkan diri sebagai calon pengajar yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga kerja akademis selain mengajar di kelas.

Program PPL, merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh bagi seluruh mahasiswa S1 program kependidikan. Dengan diadakannya PPL diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Program PPL akan memberikan life skill bagi mahasiswa, yaitu pengalaman belajar yang kaya, dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah sebagai seorang tenaga pengajar sehingga keberadaan program PPL ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang diharapkan akan menjadi tenaga kependidikan masa depan.

A. ANALISIS SITUASI

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Magelang terletak di JL. Urip Sumoharjo, Wates, Kota Magelang.

Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Magelang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMA Negeri 2 Magelang merupakan sekolah baru, pembukaan Unit Gedung Baru (UGB) berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0180/0/1979 tanggal 22 Oktober 1979.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi sekolah percontohan kurikulum 2013 dan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran

menggunakan kurikulum 2013 sejak 3 tahun terakhir. Sekolah ini memiliki dua penjurusan untuk peserta didik yang sudah ditentukan sejak kelas X, yaitu MIA (Matematika dan IPA) dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial). Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2015 pada semester khusus. Letak SMA Negeri 2 Magelang sangatlah strategis. Letaknya yang strategis ini memudahkan para siswanya dalam menjangkau sekolah. Bangunan yang mengelilingi SMA Negeri 2 Magelang terbilang cukup padat, hal ini dapat dilihat dengan adanya perumahan yang mengelilingi area SMA Negeri 2 Magelang. Sementara itu di sebelah barat SMA Negeri 2 Magelang berseberangan dengan gardu induk PLN. Letak sekolah yang tidak dekat dengan jalan raya cukup menciptakan suasana belajar yang nyaman karena jauh dari kebisingan lalu lintas.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di SMA Negeri 2 Magelang, terlebih dahulu Tim PPL telah melakukan observasi ke sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah tempat melaksanakan PPL serta untuk mencari data tentang fasilitas yang telah ada di sekolah tersebut. Observasi dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2015.

SMA Negeri 2 Magelang ini sudah mempunyai fasilitas yang lengkap. Gedung sekolah merupakan unit bangunan yang terdiri dari 26 ruang kelas yang terbagi atas 9 ruangan untuk kelas X, 8 ruangan untuk kelas XI, dan 9 ruangan untuk kelas XII. Dilengkapi dengan 3 laboratorium IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi), Laboratorium Bahasa, Ruang Aula/Serba Guna, Ruang UKS, Kantor BK, Kantor TU, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Lobi, Masjid, Gudang, Koperasi, Kantin, WC, Lapangan Olahraga, Ruang Satpam, serta ruang kegiatan OSIS dan Bantara. Halaman depan dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olahraga.

Kondisi geografis SMA Negeri 2 Magelang berada di lingkungan perkotaan dengan batas wilayah:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Urip Somohardjo
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Gardu PLN Kota Magelang
3. Sebelah barat berdampingan dengan Ringdam Diponegoro
4. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah Sakit Tentara

Untuk menampung minat dan kreatifitas peserta didik, sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain pengibar bendera, paduan suara, pramuka, mading, rohis, basket,

sepak bola, renang, batik, English debate, teater, voli, pecinta alam, fotografi, karate, PMR, tartil, musik, tari, dan KIR.

Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarnya pendidikan SMA Negeri 2 Magelang juga menerapkan tata tertib yang dapat membedakan sekolah ini dengan sekolah lain, yaitu:

1. Pukul 06.20 WIB, di depan pintu gerbang sudah ada guru yang bertugas secara bergantian menyambut kedatangan peserta didik sambil bersalaman sekaligus mengecek kelengkapan dan kerapian pakaian peserta didik.
2. Pukul 06.55 bel masuk sudah dibunyikan agar siswa dan guru bersiap memasuki kelas untuk jam pelajaran pertama pada pukul 07.00.
3. Pukul 07.00 gerbang ditutup dan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” diputar. Saat lagu kebangsaan “Indonesia Raya” berkumandang seluruh masyarakat SMA Negeri 2 Magelang diwajibkan untuk berdiri dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”.
4. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00.
5. Pada jam pelajaran terakhir sebelum keluar ruangan, peserta didik berdoa dan bersalaman dengan guru yang mengajar.
6. Pada hari Jum’at, jam pelajaran pertama dimulai pukul 07.15. Sejak pukul 07.00 siswa melaksanakan kegiatan Jum’at bersih hingga pukul 07.15.

1. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan sebelum penerjunan PPL, di peroleh data sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

SMA Negeri 2 Magelang mempunyai 26 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut :

- 1) 6 ruang untuk kelas X MIA
- 2) 3 ruang untuk kelas X IIS
- 3) 5 ruang untuk kelas XI MIA
- 4) 3 ruang untuk kelas XI IIS
- 5) 5 Ruang untuk kelas XII MIA
- 6) 4 Ruang untuk Kelas XII IIS

Pengaturan kelas untuk keperluan administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas X : terdiri dari X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, X MIA 6, X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3 setiap kelas \pm 30 peserta didik.
- 2) Kelas XI : terdiri dari XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI MIA 5, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3 setiap kelas \pm 28 peserta didik.
- 3) Kelas XII : terdiri dari XII MIA 1, XII MIA 2, XII MIA 3, XII MIA 4, XII MIA 5, XII IIS 1, XII IIS 2, XII IIS 3, dan XII IIS 4 setiap kelas \pm 30 peserta didik.

Setiap ruang kelas dilengkapi dengan LCD proyektor yang berfungsi dengan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Untuk pengelolaan ruang kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas hanya bertanggungjawab pada peserta didik kelas masing-masing.

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan dilengkapi dengan ruang administrasi, ruang membaca, ruang multimedia, ruang rak buku, dan ruang referensi. Suasana perpustakaan nyaman karena bersih dan dilengkapi dengan AC serta WiFi yang membantu siswa mengakses internet lebih mudah.

Ruang perpustakaan ini dilengkapi dengan fasilitas; seperti komputer, AC, meja, dan kursi baca.

c. Laboratorium

SMA Negeri 2 Magelang memiliki 4 laboratorium yang terdiri dari 3 laboratorium IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi), dan Laboratorium Bahasa. Setiap laboratorium memiliki koordinator laboratorium sendiri. Tugas koordinator adalah mengatur jadwal penggunaan laboratorium.

d. Tempat Ibadah (Masjid)

Pada bagian selatan di dalam wilayah SMA Negeri 2 Magelang bersebelahan dengan lapangan utama dan parkir siswa, terdapat Masjid yang cukup besar yang dapat menampung peserta didik. Masjid At-Ta'lim ini biasa digunakan oleh peserta didik dan guru untuk melakukan shalat lima waktu berjamaah, shalat Jum'at berjamaah, dan shalat Tarawih Witir pada bulan Ramadhan. Selain itu masjid ini juga biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan yang lain seperti pengajian.

Perlengkapan ibadah seperti mukena, Al Qur'an, Juz'Amma, dan sajadah sudah tersedia dalam jumlah yang cukup.

Masjid At-Ta'lim SMA Negeri 2 Magelang merupakan bangunan 2 lantai. Masjid telah dilengkapi dengan kipas angin dan sajadah karpet sehingga kita akan merasa nyaman jika berada di masjid.

e. Kantin Sekolah

Terdapat empat kantin yang berada di utara sekolah. Kantin dilengkapi dengan ruangan makan yang cukup luas. Pada setiap hari Jum'at, guru beserta karyawan melaksanakan makan bersama di salah satu ruang makan yang berada di kantin.

f. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang UKS putri SMA Negeri 2 Magelang terletak di sebelah ruang kurikulum, sementara UKS putra terletak disebalah ruang kelas X MIA 6 yang dilengkapi masing-masing dengan 3 tempat tidur, timbangan, poster kesehatan, lemari obat, tensimeter, dan perlengkapan P3K.

g. Ruang Aula/Serba Guna

Ruang Aula terdiri dari satu ruang terletak. Ruang Aula difungsikan untuk kegiatan yang memerlukan daya tampung lebih dari 300 orang seperti kegiatan MOS, rapat wali murid, perlombaan, dan lain-lain.

Ruang Aula terletak di bagian depan bangunan sekolah di lantai 2 bersebelahan dengan kelas XII MIA 4. Ruang ini merupakan tempat penyambutan dan pelepasan mahasiswa PPL. Ruangan ini juga biasa digunakan untuk rapat, pertemuan MGMP, maupun acara lain.

h. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga terletak di depan bangunan sekolah. Lapangan olahraga terdiri dari tiga bagian, yaitu lapangan bagian timur dan lapangan bagian barat. Lapangan bagian timur digunakan untuk olahraga futsal, basket, dan juga voli sedangkan lapangan barat digunakan untuk olahraga voli dan lompat jauh/ tinggi.

i. Ruang perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari: ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang tata usaha, dan ruang BK.

1) Ruang Guru

Ruang guru digunakan oleh guru mata pelajaran untuk beristirahat dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam ruang guru terdapat meja dan kursi untuk guru, komputer, wastafel, kursi tamu, tempat tidur dan tempat minuman.

2) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak bersebelahan dengan ruang TU. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Magelang adalah bapak Drs. M. Arief Fauzan B., M.Pd.Si. Ruangan ini merupakan 1 ruangan untuk penerimaan tamu dan ruang kerja. Ruang penerima tamu difungsikan untuk menerima tamu yang berhubungan dengan pihak sekolah dan kepala sekolah. Sedangkan bagian ruang kerja difungsikan untuk kerja kepala sekolah dan penyimpanan berkas-berkas sekolah.

3) Ruang Kurikulum

Ruang kurikulum terletak bersebelahan dengan ruang komite sekolah. Seluruh arsip tentang kurikulum tersimpan rapi dalam ruang ini. Perencanaan kurikulum tiap semester pun dilaksanakan di ruang ini.

4) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha SMA Negeri 2 Magelang terletak bersebelahan dengan Ruang kepala sekolah. Ruang tata usaha ini cukup lebar untuk aktivitas tata usaha.

5) Ruang BK

Ruang BK terletak bersebelah dengan ruang agama katolik. Ruangan ini cukup luas untuk kegiatan yang berhubungan dengan BK. Ruang ini sudah dibagi secara rapi untuk memudahkan kinerja pegawainya.

j. Ruang dan Infrastruktur Penunjang

Ruang infrastruktur terdiri dari ruang kegiatan belajar mengajar, ruang musik, ruang OSIS, ruang Bantara, tempat parkir guru dan karyawan, ruang mahasiswa PPL, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC peserta didik.

1) Ruang musik

Ruang musik terletak dibelakang Labolatorium Kimia. Ruang ini difungsikan untuk praktek bermain musik bagi peserta

didik. Ruangan ini dilengkapi dengan peralatan musik yang cukup lengkap dan peralatan *sound system* yang lengkap juga.

2) Ruang OSIS dan Pramuka

Ruang OSIS dan Pramuka terletak disebelah Ruang Kurikulum. Ruang ini difungsikan untuk kegiatan yang berhubungan dengan OSIS dan Pramuka serta untuk penyimpanan berkas-berkas OSIS dan kepramukaan.

SMA Negeri 2 Magelang juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran, pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain :

- a) Musik
- b) Pramuka
- c) PMR
- d) Bidang bela diri
- e) KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- f) Bidang Olahraga : Sepak Bola, Renang, Bola Volley dan Bola Basket
- g) Bidang Musik: Musik, Paduan Suara
- h) Tonti / baris-berbaris : Bara
- i) Pecinta Alam
- j) Bidang bahasa asing : English Debate dan Jepang
- k) Mading
- l) Fotografi
- m) Tari
- n) Tartil
- o) Batik
- p) Teater

2. Potensi sekolah

a. Keadaan Peserta Didik

Secara umum dari tahun ke tahun SMA Negeri 2 Magelang memperoleh kepercayaan yang cukup tinggi dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari input NEM peserta didik baru, dalam kategori tinggi setiap tahunnya. Kualitas awal peserta didik ini dapat menjadi modal

awal bagi SMA Negeri 2 Magelang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran juga turut didukung oleh orang tua peserta didik yang memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hal seperti ini terlihat pada perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti segala aktivitas yang diselenggarakan sekolah.

Selain itu, hubungan baik senantiasa terjalin antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dan karyawan. Hal ini dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di sekolah.

Peserta didik SMA Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari 87 peserta didik di kelas X IIS, 178 peserta didik di kelas X MIA, 139 peserta didik di kelas XI MIA, 93 peserta didik di kelas XI IIS, 126 peserta didik di kelas XII MIA, dan 97 peserta didik di kelas XII IIS. Total keseluruhan peserta didik SMA Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 720 peserta didik.

b. Guru

Mayoritas pendidikan guru SMA Negeri 2 Magelang adalah S-1, tetapi terdapat beberapa guru yang berstatus pendidikan S-2. SMA Negeri 2 Magelang mempunyai 57 orang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didiknya, yang terdiri dari :

- 1) 48 orang berstatus PNS
- 2) 9 orang berstatus guru tidak tetap

3. Permasalahan sekolah

Sama seperti lembaga pendidikan lainnya, kualitas sekolah harus diperhatikan. Sebuah lembaga, dalam hal ini merupakan lembaga yang erat kaitannya dengan pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan sekolah (alumnus) yang berkualitas sesuai dengan jurusannya. Selain itu juga perlu adanya komunikasi dan kerjasama dengan pihak luar sekolah.

Permasalahan sekolah tidak hanya terletak pada kualitas akademik lulusannya saja tapi juga bagaimana sekolah itu mampu membentuk akhlak, moral dan kepribadian peserta didik menjadi orang yang berpendidikan dan berbudi pekerti luhur. Hal ini sangat penting mengingat peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan

suatu bangsa. Peserta didik di masa depan akan terjun ke dalam masyarakat, bersosialisasi dengan banyak orang sehingga mereka harus paham dengan kewajiban mereka terhadap dirinya sendiri dan masyarakat disekelilingnya.

SMA Negeri 2 Magelang menjadi salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan PPL 2015. Dari hasil observasi, permasalahan yang ditemukan adalah bagaimana strategi mahasiswa PPL dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan mahasiswa PPL dalam meningkatkan potensi sekolah maupun potensi peserta didik SMA Negeri 2 Magelang, peranan mahasiswa PPL dalam menyampaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan daya pikir peserta didik, serta peranan mahasiswa PPL terhadap peningkatan kualitas iman dan taqwa dalam lingkungan SMA Negeri 2 Magelang.

Pendekatan, pengarahan dan pembinaan dari pihak pendidik sangat diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan potensinya. Upaya tersebut telah didahului dengan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa jauh hari sebelum dimulainya kegiatan PPL. Hal ini dilakukan untuk menentukan program kerja yang tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi, maka mahasiswa PPL UNY di SMA Negeri 2 Magelang berusaha merancang program kerja yang bisa menjadi stimulus awal bagi pengembangan sekolah. Program kerja yang direncanakan telah mendapat persetujuan Kepala Sekolah, Koordinator PPL Sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan, dan hasil diskusi antara mahasiswa dan guru pembimbing yang disesuaikan dengan disiplin ilmu, keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota yang tergabung dalam tim PPL UNY SMA Negeri 2 Magelang tahun 2015. Program kerja tersebut diharapkan dapat membangun dan memaksimalkan segenap potensi yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Magelang sebagai wilayah kerja tim PPL SMA Negeri 2 Magelang.

Perencanaan dan penentuan kegiatan yang telah disusun mengacu pada pemilihan kriteria berdasarkan:

1. Maksud, tujuan, manfaat, kelayakan dan fleksibilitas program
2. Potensi guru dan peserta didik
3. Waktu dan fasilitas yang tersedia
4. Kebutuhan dan dukungan dari guru, karyawan, dan peserta didik

5. Kemungkinan yang berkesinambungan

B. RUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL

Setelah semua masalah dari hasil observasi diidentifikasi, maka disusun beberapa program kerja yang dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat sekolah,
2. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa,
3. Adanya dukungan masyarakat sekolah dan instansi terkait,
4. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana,
5. Tersedianya waktu, dan
6. Kesenambungan program.

Rumusan program kegiatan PPL dilakukan sejak bulan Agustus 2015. Adapun rumusan program PPL yang akan dilaksanakan penulis di SMA Negeri 2 Magelang adalah:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai pedoman pengajaran oleh guru setiap kali tatap muka.

2. Penyusunan Daftar Presensi dan Daftar Nilai Peserta Didik

Sebelum praktik mengajar mahasiswa mempersiapkan daftar presensi dan daftar nilai peserta didik terlebih dahulu. Daftar presensi diperoleh dari guru pembimbing.

3. Pembuatan Media Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa membuat media pembelajaran terlebih dahulu. Media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam praktik mengajar di kelas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

4. Praktik Mengajar di kelas (Pelaksanaan PPL)

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas X IIS-2, XI IIS-2, XI IIS-3.

5. Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa melakukan bimbingan terlebih dahulu dengan guru pembimbing mengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik mengajar.

6. Piket

Selain mengajar, mahasiswa ikut serta dalam kegiatan piket sekolah. Piket di SMA Negeri 2 Magelang dilaksanakan sesuai dengan pembagian jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan piket antara lain adalah mengisi kelas kosong, mendata surat perijinan siswa, serta membantu kegiatan administrasi Tata Usaha dan Perpustakaan.

7. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa. Dimana sebelum melaksanakan evaluasi, mahasiswa telah menentukan kisi-kisi dari setiap soal. Dalam setiap soal tersebut memiliki indikator yang berbeda-beda sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan di sekolah. Sehingga setiap soal mampu mewakili satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar yang sama.

BAB II

KEGIATAN PPL

A. KEGIATAN PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di SMA Negeri 2 Magelang. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014. Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, dimana mahasiswa PPL harus benar-benar mempersiapkan diri baik mental maupun fisik. Secara garis besar kegiatan PPL meliputi :

1. Persiapan

a. Persiapan di Universitas Negeri Yogyakarta

1) Orientasi Pembelajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan mata kuliah wajib tempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa program studi kependidikan terutama menjelang PPL. Mata kuliah ini dilaksanakan satu semester sebelum pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, yaitu pada semester khusus . Dalam kegiatan ini mahasiswa calon guru dilatih keterampilannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas.

Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 10 sampai 15 mahasiswa di bawah bimbingan dan pengawasan oleh satu dosen pembimbing. Setiap kelompok mengadakan pengajaran mikro bersama dosen pembimbing dalam satu minggu sekali pada hari yang telah disepakati bersama dan melakukan pengajaran mikro selama 10-12 menit setiap kali tampil.

Praktik Pembelajaran Mikro meliputi:

- a) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- b) Praktik membuka pelajaran.
- c) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- d) Praktik menyampaikan materi (materi fisik dan non fisik).
- e) Teknik bertanya kepada peserta didik.

- f) Teknik menjawab pertanyaan peserta didik.
- g) Praktik penguasaan atau pengelolaan kelas.
- h) Praktik menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- i) Praktik menutup pelajaran.

Selesai mengajar, mahasiswa mendapat pengarahannya atau koreksi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

2) Pembekalan PPL

Pembekalan pertama dilaksanakan ditingkat jurusan untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL di semester tujuh. Pembekalan kedua dilaksanakan oleh DPL PPL masing-masing kelompok, di tempat yang ditentukan sendiri oleh masing-masing DPL. DPL PPL adalah Bapak Amika Wardana yang merupakan dosen jurusan pendidikan Sosiologi, dipilih oleh pihak LPPMP. DPL PPL ditentukan oleh koordinator PPL masing-masing jurusan. DPL PPL pendidikan bahasa Inggris untuk lokasi SMA Negeri 2 Magelang adalah Bapak Sukarno.

b. Persiapan di SMA Negeri 2 Magelang

1) Observasi Fisik

Sasaran dari kegiatan ini adalah gedung sekolah, lingkungan sekolah, serta fasilitas dan kelengkapan yang akan menjadi tempat praktik mengajar. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014.

2) Observasi Proses Mengajar dan Observasi Perilaku Peserta Didik

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan proses pembelajaran. Obyek pengamatan yaitu kompetensi profesional yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing di kelas. Tidak lupa sebelumnya mahasiswa melakukan observasi perangkat pembelajaran (RPP dan silabus).

Mahasiswa melakukan observasi untuk mengamati cara guru dalam hal: membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak almari, cara memotivasi peserta didik, teknik bertanya, teknik

penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran. Adapun hasil observasi kelas mengenai rangkaian proses mengajar guru adalah:

a) Membuka Pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru sosiologi mengucapkan salam kemudian mempersilakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dipimpin ketua kelas. Sebelum masuk materi yang selanjutnya, guru sosiologi mengulas kembali materi yang lalu untuk mengingatkan peserta didik pada materi yang sebelumnya.

b) Penyajian Materi

Materi yang akan diberikan kepada peserta didik di dalam kelas sudah terstruktur dengan baik dan jelas. Guru bahasa perancis menjelaskan materi dengan runtut, tahap demi tahap dan sesuai dengan tingkat keahaman peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi informasi, pemberian tugas, dan tanya jawab.

d) Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh guru cukup komunikatif, sehingga peserta didik dapat mengikuti dan mengerti apa yang guru sampaikan. Guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

e) Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu cukup efektif dan efisien. Baik guru maupun peserta didik masuk kelas tepat waktu sehingga kelas berakhir dengan tepat waktu.

f) Gerak

Gerak guru cukup luwes. Gerak guru santai tetapi juga serius. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sesekali berjalan ke belakang kelas untuk mengecek tugas yang diberikan.

g) Cara Memotivasi Peserta didik

Guru memotivasi peserta didik dengan cara memberikan ulasan atau mengulang sekilas tentang materi yang sebelumnya sebelum guru menjelaskan ke materi berikutnya dan di akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas individu kepada peserta didik. Selain itu, guru sering memotivasi peserta didik dengan cara memberikan beberapa soal kepada peserta didik, kemudian yang dapat mengerjakan di papan tulis akan mendapat nilai tambahan. Nilai ulangan yang kurang bagus juga dijadikan cara untuk memotivasi peserta didik.

h) Teknik Bertanya

Guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik ditujukan untuk semua peserta didik. Apabila tidak ada yang menjawab maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawabnya, dan menyuruh peserta didik yang lain untuk memberikan komentar sehingga diperoleh jawaban yang benar.

i) Teknik Penguasaan Kelas

Guru mampu menguasai kelas dengan baik. Jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan, maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tersebut. Dengan demikian peserta didik akan memperhatikan kembali.

j) Penggunaan Media

Media yang digunakan adalah papan tulis (*white board*), spidol, dan penghapus. Media pembelajaran yang lain yang digunakan adalah buku teks pelajaran sosiologi.

k) Bentuk dan Cara Evaluasi

Cara mengevaluasi peserta didik adalah dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik dan langsung dikerjakan di dalam kelas kemudian dikumpulkan, ataupun praktik membaca dikelas.

l) Menutup Pelajaran

Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan hasil materi yang telah dibahas selama proses pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket sebagai tugas rumah, dan menyampaikan pesan untuk pertemuan yang akan datang. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

Mahasiswa melakukan observasi/pengamatan belajar mengajar dalam kelas, meliputi: perilaku peserta didik ketika proses belajar mengajar, media, dan administrasi pendidikan, serta perilaku peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung dan ketika berada di luar kelas. Observasi peserta didik meliputi:

a) Perilaku Peserta didik di dalam Kelas

Peserta didik selalu mencatat apa yang guru tulis di papan tulis. Peserta didik cukup aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terbukti dari sebagian besar dari mereka yang suka bertanya. Sebagian peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah, sebagian jalan-jalan di kelas, masih ramai meskipun sudah ada guru.

b) Perilaku Peserta didik di luar Kelas

Perilaku peserta didik diluar kelas cukup sopan, dan akrab dengan Bapak dan Ibu gurunya. Sebagian peserta didik terlambat masuk ke kelas jika seusai jam istirahat.

c. Persiapan Mengajar

Seluruh program kerja PPL banyak dibantu oleh guru pembimbing dalam menyiapkan administrasi seorang guru yang meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran dan daftar hadir.

1) Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran memuat kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam upaya pencapaian

kompetensi, perangkat pembelajaran ini harus dibuat secara matang. Mahasiswa harus paham mengenai materi pokok pembelajaran yang diajarkan, apa saja substansi instruksional yang harus dikuasai, bagaimanakah metode penilaian yang digunakan, strategi atau skenario pembelajaran apa yang dipakai, penentuan alokasi waktu yang tepat dan sumber belajar apa yang digunakan.

Setiap kali melakukan pengajaran di kelas mahasiswa harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan tatap muka dengan peserta didik. Mahasiswa harus melakukan minimal 8 kali tatap muka. Oleh sebab itu dalam penyusunan RPP benar-benar memperhitungkan waktu yang tersedia, jumlah jam mengajar per minggu, dan materi yang harus disampaikan. Hal ini sangat bermanfaat untuk mematangkan persiapan sebelum mengajar dan merupakan sarana latihan bagi setiap calon guru.

Pembuatan perangkat pembelajaran ini dibimbing oleh guru pembimbing PPL, mengacu pada kurikulum, kalender pendidikan, dan buku pegangan guru. Dengan persiapan ini diharapkan penulis dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (RPP terlampir)

2) Daftar Hadir dan Daftar Nilai Peserta Didik

Daftar hadir berfungsi untuk mengetahui peserta didik yang aktif masuk dan peserta didik yang sering meninggalkan pelajaran dengan berbagai alasan.

3) Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

4) Persiapan Alat, Sarana, dan Prasarana

Alat, sarana, dan prasarana yang dipersiapkan sebelum kegiatan PPL dilakukan adalah mempersiapkan alat tulis pribadi (spidol, bolpoin, dll), alat berbasis IT (LCD, komputer, flashdisk,

dll), serta mempersiapkan ruangan yang akan dipakai (misalnya laboratorium). Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, baik untuk keperluan PPL maupun untuk keperluan KKN sangat diperlukan. Akan tetapi yang tidak kalah penting yaitu mempersiapkan diri demi tercapainya tujuan dalam kegiatan ini.

5) Kondisi Fisik dan Mental

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL diperlukan kondisi fisik yang baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Untuk kegiatan PPL diperlukan juga kondisi mental yang mendukung karena bagi mahasiswa kegiatan ini merupakan sesuatu yang baru yang tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik. Kegiatan memberikan pengajaran di kelas merupakan hal yang sulit karena mahasiswa dihadapkan pada banyak peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga persiapan yang matang ketika akan mengajar di kelas sangat penting untuk dilakukan. Penguasaan materi juga harus benar-benar matang agar mahasiswa dapat menguasai kelas dengan baik.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Magelang yang dimulai sejak tanggal 10 Juli sampai dengan tanggal 14 September 2014, masing-masing mahasiswa mendapatkan kesempatan melakukan praktik mengajar.

- a. Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP, kisi-kisi soal ulangan harian, dll).

Sebelum mahasiswa melakukan praktik mengajar baik itu yang bersifat teori maupun praktik, maka mahasiswa harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP terdapat semua hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Diantaranya alokasi waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator dan tujuan yang ingin dicapai, sumber belajar dan metode penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan kisi-kisi soal dibuat untuk menyesuaikan soal dengan tingkat kemampuan atau struktur

kognitif peserta didik dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 1) Bentuk Kegiatan : Penyusunan perangkat pembelajaran
- 2) Tujuan Kegiatan : Mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Sasaran : Peserta didik kelas XI.IPS-2 dan XI.IPS-3

- 4) Waktu Pelaksanaan : Sebelum praktik mengajar

b. Praktik Mengajar di Kelas

Tujuan kegiatan praktik mengajar ini adalah menerapkan sistem pembelajaran di sekolah dengan menggunakan ilmu yang dimiliki. Praktik mengajar dilakukan 10 kali pertemuan dengan total waktu 24 jam pelajaran. Praktikan melakukan praktik mengajar terbimbing bidang studi bahasa perancis secara langsung. Setiap pertemuan di kelas, guru pembimbing ikut masuk ke kelas dan mengamati langsung proses praktikan mengajar. Hal ini merupakan praktik terbimbing.

Pada setiap awal proses pembelajaran diawali dengan salam, berdo'a, presensi, dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk mengulas dan mengingatkan materi pelajaran sebelumnya, sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan, agar terjadi interaksi dan komunikasi dua arah antara praktikan dengan peserta didik, maka dalam setiap pertemuan selalu melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan soal.

Adapun metode mengajar yang digunakan praktikan adalah metode tanya-jawab, diskusi informasi dan penugasan. Selesai menyampaikan materi pelajaran, praktikan sering memberi soal tugas untuk latihan peserta didik di rumah. Pada pelaksanaannya, praktikan melakukan praktik mengajar sebanyak 8 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Praktek mengajar terbimbing dengan Ibu Drs. Widyastuti T.S.

a) Praktik mengajar pertemuan ke-1

Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015

Kelas : XI.IPS-2

Waktu : Jam ke 1,2

Materi : Klasifikasi Kelompok Sosial
Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, penugasan
Media : Snowballing
Hambatan : Peserta didik kelas X-IIS2 sangat antusias dan semangat belajar sosiologi, sehingga guru harus pandai memmanagement kelas supaya tidak nampak gaduh.
Solusi : Harus tegas namun harus tetap membuat suasana nyaman dikelas.

b) Praktik mengajar pertemuan ke-2

Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2014

Kelas : XI.IPS-3

Waktu : Jam ke 3,4

Materi : Macam-macam kelompok sosial

Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, penugasan

Media : Snowballing

Hambatan : siswa kurang aktif

Solusi : pengajar harus lebih komunikatif.

c) Praktik mengajar pertemuan ke-3

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2014

Kelas : X-IPS-2

Waktu : Jam ke 3, 4,

Materi : Presenter Individu dan kelompok sosial

Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, penugasan

Media : Slide presentasi dan video

Hambatan : peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas cukup gaduh

Solusi : lebih pandai dalam mengatasi peserta didik

d) Praktik mengajar pertemuan ke-4

Hari/ Tanggal : Jumat, 28 Agustus 2015

Kelas : XI-IPS-2
Waktu : Jam ke 1.2
Materi : Faktor-Faktor Pendorong Dinamika Kelompok Sosial
Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, penugasan
Media : Slide presentasi
Hambatan : Latihan mendeskripsikan Faktor Pendorong Dinamika Kelompok kurang efektif, karena siswa kurang antusias untuk mempraktikkan di depan kelas.
Solusi : Guru memberikan motivasi lebih agar peserta didik semangat belajar.

e) Praktik mengajar pertemuan ke-5

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2015

Kelas : XI.IPS-3
Waktu : Jam ke 3,4
Materi : Masalah Sosial
Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, penugasan
Media : Bergambar
Hambatan : peserta didik masih kesulitan dalam memahami Materi Masalah Sosial
Solusi : Guru memberikan motivasi lebih agar peserta didik semangat belajar.

f) Praktik mengajar pertemuan ke-6

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 September 2015

Kelas : X.IPS-2
Waktu : Jam ke 3,4
Materi : Hubungan Sosial
Metode : Diskusi, informasi, tanya jawab
Media : Bergambar

Hambatan : Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti materi hubungan sosial

Solusi : Guru memberikan semangat kepada siswa

g) Praktik mengajar pertemuan ke-7

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 September 2015

Kelas : XI-IPS-2

Waktu : Jam ke 1,2

Materi : Ukuran Masalah Sosial

Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, penugasan

Media : PPT dan gambar

Hambatan : Siswa Kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran

Solusi : Guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

h) Praktik mengajar pertemuan ke-8

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 September 2015

Kelas : XI-IPS-3

Waktu : Jam ke- 3, 4,

Materi : Ukuran Masalah Sosial dan Kemiskinan

Metode : Diskusi informasi,tanya jawab,penugasan

Media : PPT dan gambar

Hambatan : Siswa Kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran

Solusi : Guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

c. Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar

Sebelum penulis masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran, hari sebelumnya penulis berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru pembimbing mengenai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik mengajar, meliputi cara penyampaian materi, penguasaan materi, ketepatan media yang digunakan, waktu, kejelasan suara dan cara menguasai kelas. Jika selama proses pembelajaran ada kekurangan-kekurangan dan kesulitan dari penulis, guru pembimbing akan

memberikan arahan dan saran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Masukan dari guru pembimbing sangat bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- 1) Bentuk Kegiatan : Bimbingan dan evaluasi dengan guru pembimbing
- 2) Tujuan Kegiatan : Membahas mengenai materi yang akan dan yang telah disampaikan, RPP, media pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dll.
- 3) Sasaran : Mahasiswa PPL Pendidikan Sosiologi UNY
- 4) Waktu Pelaksanaan : Sebelum dan sesudah PRAKTIK mengajar

d. Materi Pelajaran Bahasa Perancis

Materi yang digunakan untuk praktik mengajar di kelas XI.IPS-2 dan XI-IPS- 3 yaitu Kelompok Sosial dan Masalah Sosial

e. Penyusunan Soal dan Praktik Evaluasi

Penulis menyusun soal ulangan harian untuk materi Sosiologi sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Materi ulangan harian pertama kelas XI adalah materi bab 1 pada buku LKS

Soal ulangan dibuat sebelumnya, dan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pembimbing. Soal ulangan harian ini terdiri dari, 10 pilihan ganda, 5 soal essay, untuk waktu mengerjakan 60 menit.

- 1) Bentuk Kegiatan : latihan soal dan ulangan harian
- 2) Tujuan Kegiatan : untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik akan materi yang telah disampaikan
- 3) Sasaran : peserta didik kelas XI-IIS- 2 dan XI-IIS-3
- 4) Waktu Pelaksanaan : setelah selesai mengajar dan akhir se presenter.

f. Mengoreksi

Kegiatan mengoreksi dilakukan ketika peserta didik mengumpulkan hasil atau lembar jawaban tugas dan ulangan harian. Setelah pengkoreksian, penulis menyimpulkan tingkat kephahaman

peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil pengkoreksian lembar jawab tugas peserta didik setelah kegiatan pembelajaran digunakan sebagai bahan evaluasi bagi penulis sendiri untuk menindaklanjuti. Hasil ulangan harian digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap seluruh materi (dalam satu bab untuk kelas XI) yang diajarkan. Hasil pengkoreksian ulangan harian diserahkan kepada guru pembimbing.

3. Analisis Hasil

Pelaksanaan praktik mengajar di SMA Negeri 2 Magelang merupakan kelanjutan dari pembelajaran mikro. Selama pelaksanaan praktik mengajar, banyak hal yang diperoleh berkaitan dengan usaha menjadi guru yang profesional, adaptasi dengan lingkungan sekolah (baik guru, karyawan dan peserta didik) serta bagaimana cara pelaksanaan kegiatan sekolah lainnya di samping mengajar.

Penulis sebagai calon pendidik harus memiliki kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Sebelum mulai mengajar di depan kelas, terlebih dahulu harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan. Rencana program PPL disusun sedemikian rupa agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan. Namun yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan rencana semula, sehingga dalam pelaksanaannya terkadang harus mengubah metode dan pendekatan yang digunakan karena kondisi kelas dan peserta didik yang tidak memungkinkan jika menggunakan metode dan pendekatan semula.

Pada saat pelaksanaan PPL, penulis harus menguasai materi atau konsep dengan baik dan menyeluruh. Selain menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik, penulis juga harus dapat menguasai dan mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

Praktik mengajar di kelas X-IIS2, X-IIS 3, XI-IIS 1 dan XI-IBB telah selesai dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dari hasil PPL ini penulis memperoleh pengalaman mengajar, dimana pengalaman mengajar tersebut akan sangat berguna dalam membentuk ketrampilan seorang calon guru (kompetensi pedagogik dan profesional) sehingga diharapkan kelak menjadi seorang guru yang profesional dan berdedikasi tinggi. Selain itu, penulis juga memperoleh

gambaran tentang kondisi peserta didik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga calon guru siap mental dalam menangani peserta didik nantinya.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program. Diantaranya adalah :

a. Faktor Pendukung

- 1) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang sangat profesional dalam bidang pendidikan, sehingga penulis diberikan pengalaman, masukan dan saran untuk proses pembelajaran.
- 2) Guru pembimbing yang penuh perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan penulis pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui, dan dapat diperbaiki oleh penulis. Selain itu, penulis diberikan kritik dan saran untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 3) Peserta didik yang kooperatif dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran.
- 4) Fasilitas yang memadai seperti komputer, proyektor, layar LCD, sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga pada waktu berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik tidak jenuh atau bosan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sebagai mahasiswa yang masih awam dalam menyampaikan konsep, materi belum bisa runtut, dan belum mampu mengajar secara efektif.
- 2) Penulis belum berpengalaman mengajar peserta didik dalam jumlah yang banyak. Hal ini dapat diatasi dengan penulis konsultasi dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing untuk lebih mengetahui cara mengajar yang efektif di dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- 3) Penulis belum berpengalaman dalam mengalokasikan waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada rencana pembelajaran. Solusi yang tepat untuk permasalahan ini adalah konsultasi dengan guru pembimbing tentang cara pengalokasian waktu yang baik dan efektif.

- 4) Kebiasaan peserta didik yang masih ramai sehingga mengharuskan penulis mengulang kalimat yang sudah di jelaskan karena suaranya kurang dapat diakses dari belakang sehingga cukup memakan waktu lama untuk menjelaskan materi tertentu.
- 5) Penulis kurang bisa memberikan perhatian secara menyeluruh ke seluruh peserta didik. Hal ini dapat diatasi dengan penulis keliling kelas sehingga baik peserta didik yang duduk di depan, belakang, maupun pojok seluruhnya mendapatkan perhatian.
- 6) Sebagian peserta didik sering membuat kegiatan sendiri dan mengganggu peserta didik yang lain. Hambatan ini dapat diatasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang memperhatikan
- 7) Sebagian peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Alternatif jalan keluar dari hambatan ini adalah mengubah metode dan pendekatan mengajar agar peserta didik lebih tertarik.
- 8) Sebagian peserta didik ada yang belum paham mengenai suatu materi sementara peserta didik yang lain sudah paham. Penulis perlu mengulang kembali dalam menjelaskan suatu materi dengan pelan.

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Praktek almaritik mengajar yang sudah dilaksanakan oleh penulis tidak terlepas dari persiapan yang dilakukan oleh penulis. Selain itu bimbingan dari Bapak Drs.Valentinus Naryoso, Bapak Dr.Amika Wardana dan Bapak Sukarno, M. Hum selaku dosen pembimbing lapangan PPL, rekan-rekan PPL, serta kerjasama dari peserta didik kelas X-IIS2, XI-IIS2, dan XI-IIS3 yang juga turut menyumbang keberhasilan serta kelancaran pelaksanaan praktik mengajar.

Demikian analisis yang dapat penulis sampaikan selama pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Magelang. Meskipun selama proses pelaksanaan terdapat banyak hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai tugas terakhir yang dilaksanakan dari kegiatan PPL adalah penyusunan laporan PPL. Penyusunan laporan PPL sebagai bukti dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL yang berlokasi di SMA Negeri 2 Magelang. Adapun data yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan adalah berasal dari data hasil observasi, praktik

mengajar, dimana data tersebut kemudian diolah, dianalisis dan disusun menjadi sebuah laporan pertanggungjawaban yang utuh.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Kegiatan PPL memberikan pengalaman yang lebih kepada mahasiswa karena mahasiswa dituntut untuk kreatif dalam menghadapi situasi dan kondisi yang ada serta mahasiswa dituntut untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Kegiatan PPL yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Magelang ini memberikan pandangan dan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri sebelum terjun secara langsung di masyarakat dan dunia kerja.

Dari serangkaian pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Magelang pada tanggal 10 Agustus - 14 September 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang ilmu masing-masing.
2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pendidik atau guru, selain mentransfer ilmu juga harus melakukan pendidikan sikap, nilai, norma dan kedisiplinan kepada peserta didik dengan berusaha memahami karakteristik kepribadian peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua bulan di SMA Negeri 2 Magelang, ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY)
 - a. Sosialisasi program PPL terpadu perlu lebih ditingkatkan secara jelas dan transparan kepada pihak sekolah maupun kepada praktikan.

- b. Pembekalan dan monitoring merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan PPL. Diharapkan pembekalan PPL lebih diefektifkan (pembuatan proposal, pembuatan laporan PPL, dll) dan monitoring atau pemantauan kegiatan PPL dapat dioptimalkan.
 - c. Pihak LPPMP sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi dana PPL dan meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
 - d. Lebih memperhatikan antara kebutuhan sekolah lokasi PPL dengan jumlah mahasiswa praktikan bidang studi tersebut agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan jam mengajar.
 - e. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak universitas dengan pihak sekolah sehingga mahasiswa PPL dapat melaksanakan praktik mengajar dengan lebih optimal.
2. Pihak SMA Negeri 7 Purworejo
- a. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Magelang, meskipun kegiatan PPL tahun 2015 telah berakhir.
 - b. Banyak peserta didik yang tidak membawa buku teks pelajaran (termasuk buku teks pelajaran Sosiologi) saat proses pembelajaran, dengan alasan buku tersebut cukup berat untuk dijinjing. Alangkah baik, apabila SMA Negeri 2 Magelang menyediakan fasilitas loker bagi peserta didik.
3. Pihak mahasiswa PPL yang akan datang
- a. Dalam melaksanakan kegiatan PPL seyogyanya mahasiswa mencari informasi secara akurat mengenai sekolah.
 - b. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan baik, komunikasi dengan siapa saja (sesama anggota kelompok, dengan mahasiswa PPL dari Universitas lain, dan dengan warga sekolah), pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.
 - c. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.

- d. Mahasiswa lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar sedini mungkin yang nantinya sangat diperlukan dalam mengajar.
- e. Praktikan sebaiknya berkonsultasi mengenai sesering mungkin dengan guru pembimbing, untuk mendeteksi kesalahan konsep sebelum proses pembelajaran.
- f. Praktikan sebaiknya membuat perangkat pembelajaran yang lengkap dan baik untuk persiapan pelaksanaan mengajar.
- g. Praktikan harus mampu bekerja sama, saling menghargai dan menghormati, baik antar anggota kelompok PPL UNY maupun mahasiswa praktikan dari Universitas lain.

LAMPIRAN



GAMBAR 1,2: PRAKTEK MENGAJAR DI KELAS XI IS-2



GAMBAR 3,4: PRAKTEK MENGAJAR DI KELAS XI IS-3



GAMBAR 5: PRAKTEK MENGAJAR DI KELAS X IS-2



**MATRIK PROGRAM KERJA PPL/MAGANG III UNY
TAHUN 2015**


NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 MAGELANG
 ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JL. JEND. URIP SOEMOHARDJO,
 WATES, KOTA MAGELANG

NO	PROGRAM/KEGIATAN PPL/MAGANG III	JUMLAH JAM PER MINGGU					JML JAM
		I	II	III	IV	V	
	Penentuan Minggu Efektif						
1	Observasi Kelas						
	i. Persiapan	0,5					0,5
	ii. Pelaksanaan	4,5					4,5
2	Konsultasi dengan pihak sekolah	6					6
3	Pembuatan Matrik Program Kerja						
	i. Persiapan	14					14
	ii. Pelaksanaan	20					20
	Program non mengajar						
1	Upacara Rutin						
	i. Persiapan	1			1	1	3
	ii. Pelaksanaan	1			1	1	3
2	Peringatan Kemerdekaan						
	a. Upacara Kemerdekaan						
	i. Persiapan		1				1
	ii. Pelaksanaan		1				1
	b. Lomba Kemerdekaan						
	i. Persiapan		4				4
	ii. Pelaksanaan		6				6
3	Kegiatan Kepramukaan						
	i. Persiapan	1	1	1	1	1	5
	ii. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	10
5	Piket Sekolah	5	3	6	4	6	26
	Program Mengajar						
1	Penyusunan RPP						
	i. Persiapan		1	2	1		4
	ii. Pelaksanaan		1	1	1		3
	iii. Evaluasi		0,5	0,5	0,5		1,5

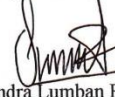
2	Penyusunan Media/Bahan Ajar					
	i. Persiapan		1	1	1	3
	ii. Pelaksanaan		1	2	1	4
	iii. Evaluasi		0,5	0,5	0,5	1,5
3	Pelaksanaan Pembelajaran					
	i. Persiapan		0,5	0,5	0,5	1,5
	ii. Pelaksanaan		2,15	4,5	3	9,65
	iii. Evaluasi		0,5	0,5	0,5	1,5
4	Penyusunan Instrumen Evaluasi					
	i. Persiapan				1	1
	ii. Pelaksanaan				3	3
	iii. Evaluasi				2	2
	Tahap Akhir PPL					
1	Evaluasi PPL			2	2	2
2	Pembuatan Laporan PPL				6	7
						13
	JUMLAH JAM					156,65

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan


Dr. Amika Wardana
NIP. 198011072005011001

Yang membuat


Suhendra Lumban Raja
NIM. 12413249006

Plh. Kepala Sekolah SMA N 2 Magelang



Drs. Martinus Ambar Waluyo
NIP. 196204091989031009



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMAN 2 MABELANG
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JLN. Urip Sumardjo Wates, Mabelang
GURU PEMBIMBING : Valenbinus Naryoso

NAMA MAHASISWA : SUHENDRA
NO. MAHASISWA : 1241324006
FAK/JUR/PRODI : FIS / Pendidikan
DOSEN PEMBIMBING : Amilia Wardana

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1)	Senin, 10 Agustus 2015	Lpacara Bendera Konsultasi dengan Wakilasek Kurikulum observasi kelas Konsultasi silabus, RPP, Pembagian kelas dan mengaj	Diikuti oleh seluruh siswa SMAN 2 MABELANG, guru, dan 9 orang PPL Mahasiswa mendapatkan guru pembimbing dan psiko Mengetahui konds. kelas, plns siswa serta mengkamu guru mengajar guru. Khusus kelas X yang terdiri dari 6 kelas IPA dan 3 kelas IPS masing-masing kelas terdiri dari sekitar 30 siswa Mahasiswa mendapatkan silabus RPP, Pembagian kelas	Siswa agak sulit dikondisikan saat baris-barberis -	Guru membantu menertibkan siswa -

2)	Selasa, 11 Agustus 2015	Observasi kelas Rapat penyusunan ekskul dan jadwal piket	Mahasiswa mengetahui konds. kelas, siswa dengan mengaj guru di XI IPS 2 Mengetahui pembagian ekskul dan jadwal piket	-	-
3)	Rabu, 12 Agustus 2015	Piket Sekolah Observasi kelas Mengisi. Jam kosong di kelas XII. 15.4	Pengisian Struktur kelas / penan informasi. tentang sekolah Mahasiswa mengetahui konds. kelas, siswa dengan mengaj guru di XI. IPS 3 Memberi soal kepada siswa XII. 15.4 untuk dikerjakan	Sipid Pengisian Struktur kelas kosong -	Mencari sipid untuk pengisian Struktur kelas -
4)	Kamis, 13 Agustus 2015	Piket Sekolah Mengisi. Jam kosong di kelas X. 15.10.1A	Pengisian Struktur kelas / penan informasi. tentang sekolah Memberi soal dan penan kepada siswa XI. 15.3.1a X 1A	-	-

5)	Jumat, 14 Agustus 2015	Upacara Pra-muru	Diikuti oleh seluruh siswa Sman 2 Magelang, guru, dan 9 orang PPL	Siswa agas suit dikondisikan saat basis - bebaris	baru membantu menertibkan siswa
		Jumat Bersih	Siswa membersihkan perimeter Sekolah, kelas, labor, perpustakaan	-	-
6)	Sabtu, 15 Agustus 2015	Persewaan Pambuan RPP	Mempersiapkan RPP untuk bahan mengajar di kelas XI IPS 2	-	-
		Mengajar di kelas XI IPS 2	Diikuti oleh 20 orang dan Materi yang disampaikan adalah kelompok siswa	-	-
7)	Senin, 1 Agustus 2015	Upacara HUT RI	Diikuti oleh seluruh siswa Sman 2 Magelang, guru, dan 9 orang PPL	Siswa agas suit dikondisikan saat basis - bebaris	baru membantu menertibkan siswa
		Lomba HUT RI	Siswa mengikuti perlombaan HUT RI	-	-

8)	Selasa, 18 Agustus 2015	Observasi kelas X. 15 ³	Mengetahui kondisi kelas, potensi siswa serta mengetahui gaya mengajar guru khususnya kelas X. 15 ³	-	-
		Membuat Peta Konsep	Membuat peta konsep untuk bahan mengajar di kelas X.	-	-
9)	Rabu, 19 Agustus 2015	Membuat RPP Untuk mengajar di kelas X	Membuat RPP untuk mengajar di kelas XI	-	-
		Membuat Peta Konsep	Membuat Peta konsep untuk bahan mengajar di kelas XI	-	-
10)	Kamis, 20 Agustus	Piket sekolah	Mengisi kelas kosong di kelas X IPS dan menyampaikan tugas	-	-

11)	Jumat, 21 Agustus 2015	Mengajar di kelas XI.15 ⁻² Eskul Pramuka	Dikuti oleh 30 orang dan materi yang disampaikan adalah klasifikasi kelompok sosial Dikuti oleh kelas X dan membimbing siswa dalam eskul pramuka	-	-
12)	Sabtu, 22 Agustus 2015	Mengajar di kelas XI.15 ⁻³	Dikuti oleh 30 orang dan materi yang disampaikan adalah macam-macam kelompok sosial	-	-
13)	Senin, 24 Agustus 2015	Konsultasi RPP dan peta konsep	Dikuti oleh 4 orang mahasiswa dan konsultasi RPP dan peta konsep di rumah Pak Sarono	-	-

14)	Selasa, 25 Agustus 2015	Mengajar di kelas X.15 ⁻²	Dikuti oleh 20 orang dan materi yang disampaikan adalah individu, kelompok dan hubungan sosial.	-	-
15)	Rabu, 26 Agustus 2015	Piket sekolah	Mengisi kelas kosong di kelas XI dan XII dan menyampaikan materi kepada siswa	-	-
16)	Kamis, 27 Agustus 2015	Piket sekolah	Mengisi kelas kosong di kelas XII dan menyampaikan materi kepada siswa	-	-
17)	Jumat, 28 Agustus 2015	Mengajar di kelas XI.15 ⁻²	Dikuti oleh 30 orang dan materi yang disampaikan adalah faktor-faktor pendorong dinamika kelompok sosial	-	-
18)	Sabtu, 29 Agustus 2015	Mengajar di kelas XI.15 ⁻³	Dikuti oleh 30 orang dan materi yang disampaikan adalah Masalah Sosial	-	-

19)	Senin, 31 Agustus 2015	Upacara Bendera	Diikuti oleh seluruh siswa SMAN 2 Magelang, guru, dan 9 orang PPL	Siswa agah suk dikondisikan soal baris-barbaris	Guru membantu menanti bhar siswa
		Membuat Proba dan Promes	Mahasiswa membuat proba dan promes yang diangikan oleh guru Pembimbing	Sulit memakami Proba dan promes	Bertanya kepada guru tentang pembuatan Proba dan Promes
20)	Selasa, 1 September 2015	Membuat Soal Ulangan	Mahasiswa membuat soal Ulangan Untuk Ulangan harian I.	Sulit membuat soal Ulangan	Bertanya kepada guru tentang soal Ulangan
21)	Rabu, 2 September 2015	Piket Sekolah	Mahasiswa menjaga piket di ruang guru yang berjumlah 3 orang	-	-
		Membuat Soal remedial	Mahasiswa membuat soal remedial untuk Ulangan harian I	-	-
22)	Kamis, 3 September 2015	Piket sekolah	Mahasiswa menjaga piket di ruang guru yang berjumlah 3 orang	-	-

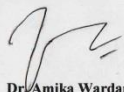
23)	Jumat, 4 September 2015	Mengajar di kelas XI-IPB ²	Diikuti oleh 29 orang dan Materi yang diajarkan adalah ukuran masalah sosial dan kemiskinan	-	-
24)	Sabtu, 5 September 2015	Mengajar di kelas XI-IPB ³	Diikuti oleh 30 orang dan Materi yang diajarkan adalah ukuran masalah sosial dan kemiskinan	-	-
25)	Senin, 7 September 2015	Pengawas Ulangan Harian Bersama	Mengawasi Ujian harian bersama di kelas XI-IPA-4	-	-
26)	Rabu, 9 September 2015	Pengawas Ulangan Harian Bersama	Mengawasi Ujian Harian Bersama dan guru piket	-	-

27)	Kamis, 10 September 2015	Pengawas Ulangan Harian Bersama	Mengawas. Ujian Harian Bersama di kelas XII IPA ⁴	—	—
28)	Sabtu, 12 September 2015	Pengawas Ulangan Harian Bersama	Mengawas. Ujian Harian Bersama di kelas X-IPS ⁻³	—	—

--	--	--	--	--	--

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Amika Wardana

NIP. : 19801107 200501 001

Guru Pembimbing



Drs. Valentinus Narvoso

NIP. : 196007251987031005

Magelang, 10 Agustus 2015

Mahasiswa,



Suhendra Lumban Raja

NIM. : 12413249006

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 MAGELANG
Kelas/Semester	: XI / 1
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Topik	: Faktor –Faktor Pendorong
Dinamika	Kelompok Sosial
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan.dalam kehidupan bermasyarakat

- 2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial
- 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial
- 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi

INDIKATOR

- 1. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran Sosiologi
- 2. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari
- 3. Mampu mengidentifikasi pengelompokan kelompok sosial
- 4. Mampu menganalisis tipe-tipe kelompok sosial

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran:

- 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dinamika kelompok sosial
- 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Faktor Pendorong dari luar Kelompok sosial
- 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi Faktor Pendorong dari dalam Kelompok sosial

D. MATERI PEMBELAJARAN

Faktor-Faktor Pendorong Dinamika Kelompok Sosial:

Dinamika kelompok sosial adalah Perubahan dan perkembangan suatu kelompok yang juga menyangkut gerak atau perilaku kolektif serta kemungkinan terjadinya antagonisme antarkelompok

Berikut ini beberapa faktor pendorong dinamika kelompok sosial:

- 1. Faktor Pendorong dari luar kelompok (Extern)
 - Faktor pendorong dari luar kelompok merupakan pengaruh luar yang menyebabkan berkembangnya suatu kelompok sosial, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Perubahan Situasi Sosial

Adanya perubahan situasi sosial, seperti pemekaran sebuah wilayah, masuknya industrialisasi ke daerah-daerah pedesaan, dan adanya penemuan-penemuan baru dapat mendorong perkembangan suatu kelompok sosial. Misalnya, dalam masyarakat desa yang tergolong ke dalam klasifikasi paguyuban (*gemeinschaft*) setelah mengalami proses industrialisasi, maka pola hubungan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat desa tersebut terdapat penganut nilai-nilai dan pola hubungan kelompok patembayan (*gesellschaft*), diantaranya nilai gotong royong berubah menjadi nilai individualis.

b. Perubahan Situasi Ekonomi

Perubahan situasi ekonomi dapat menyebabkan suatu kelompok sosial berkembang. Misalnya, dalam masyarakat perkotaan yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi lebih tinggi dibanding masyarakat pedesaan, maka hubungan sosial dalam kelompok kekerabatan yang termasuk dalam klasifikasi kelompok primer berubah menjadi kelompok-kelompok kepentingan yang termasuk ke dalam klasifikasi kelompok sekunder.

c. Perubahan Situasi Politik

Perubahan situasi politik seperti pergantian elite kekuasaan atau perubahan kebijakan yang dilakukan elite kekuasaan dapat menyebabkan perkembangan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat

2. Faktor Pendorong dari Dalam Kelompok (Intern)

Faktor ini merupakan dalam kelompok yang menyebabkan perkembangan suatu kelompok sosial, diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya Konflik Antaranggota Kelompok

Konflik yang terjadi di dalam kelompok menyebabkan keretakan dan berubahnya pola hubungan sosial, misalnya seseorang yang merasa termasuk ke dalam in group suatu kelompok, karena terdapat konflik, maka menjadi out group dari kelompok dapat juga menyebabkan terpecahnya sebuah kelompok sosial

b. Adanya Perbedaan Kepentingan

Ketika dalam suatu kelompok sosial terdapat perbedaan kepentingan, maka kelangsungan kelompok sosial tersebut dapat terpecah. Anggota kelompok yang merasa tidak sepuas akan memisahkan diri dan bergabung dengan kelompok lain yang sepuas dengannya. Misalnya, kelompok volunteer di tengah-tengah masyarakat.

c. Adanya Perbedaan Paham

Perbedaan paham di antara anggota kelompok sosial dapat memengaruhi kelompok sosial secara keseluruhan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberadaan suatu kelompok sosial

A. ALOKASI WAKTU

2 X 45 Menit

B. METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
- b. Model : *Example and Non-Example*
- c. Metode : Ceramah dan Diskusi

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode, Media, dan Alat Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas dan menyapa siswa • Guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa • Guru menanyakan kabar siswa • Guru menanyakan siswa yang tidak hadir kepada ketua kelas • Guru membangun persepsi siswa tentang kelompok sosial 	Metode: ceramah	10 Menit
Penyajian	1. Mengamati	Metode: Ceramah	70 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi faktor Pendorong dinamika Kelompok Sosial • Siswa memperhatikan materi yang disampaikan 	Alat: Spidol, Papan tulis	
	<p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya sejauh mana siswa memahami materi • Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas • Guru bertanya kepada siswa contoh kelompok sosial pada setiap faktor pendorong dinamika kelompok sosial 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Alat: Papan tulis, Spidol</p>	
	<p>3. Mengeskplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Guru meminta siswa mencari artikel contoh kelompok sosial • Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi • Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan tema yang sudah ditentukan 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Media: Gambar</p> <p>Alat: Spidol, Papan tulis</p>	
	<p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisis artikel yang sudah ditentukan dengan buku pelajaran • Guru memandu jalanya diskusi setiap kelompok 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Alat: Spidol, Papan tulis</p>	
	<p>5. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi 		
Penutup	<p>1. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang materi yang tadi sudah di sampaikan <p>2. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan mataeri tentang masalah sosial 	Metode: Ceramah	10 Menit

	3. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kata – kata motivasi kepada siswa 		
--	---	--	--

D. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

- Alat / Bahan : pensil, penghapus, penggaris, pulpen, buku praktik siswa.
- Sumber Belajar : Modul / buku panduan sosiologi kelas XI

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Drs. Naryoso
Raja
NIP:
12413249006

Suhendra Lumban

NIM:

Kepala Sekolah

Drs. M. Arif Fauzan B, M. Pd. Si
NIP

Lampiran 1

Soal pertanyaan dalam diskusi kelompok:

1. Carilah Contoh kelompok sosial berdasarkan pengklasifikasiannya!
2. Jelaskan latarbelakang pembentukan kelompok!
3. Jelaskan tujuan dibentuknya kelompok sosial tersebut!

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik	Observasi				Jumlah Skor	Nilai
		keaktifan	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							

Keterangan pengisian skor:

4 : Sangat tinggi 3 : Tinggi 2 : Cukup tinggi 1: Kurang

a. Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang jika sama sekali tidak menunjukkan andil bagian dalam pembelajaran.

2. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
3. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
4. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten.

b. Indikator sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok:

1. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
3. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
4. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

c. Indikator sikap bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok:

1. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan kelompok.
2. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
3. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
4. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

d. Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

1. Kurang jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup tinggi jika kadang- kadang memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
3. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.

4. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten.s

Rencana Pelaksanaa Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Magelang
Kelas/Semester	: X / 1
Mata Pelajaran	: Sosiologi (Peminatan Ilmu-ilmu Sosial)
Tema	: Individu dalam konsep dasar sosiologi
Materi	: Individu, kelompok dan hubungan sosial
Pertemuan Ke	: Pertemuan ke-9
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain	1.1.1 Mensyukuri kenikmatan Tuhan atas keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
2	2.1 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar	2.1.1 Bersikap terbuka dan tetap selektif dalam menghadapi hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
3	3. 2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok	3.2.1 Mendefinisikan konsep dasar individu dalam sosiologi sebagai bagian dari macam-macam konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok 3.2.2 Memberikan contoh karakteristik yang dimiliki seorang individu sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
4	4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk	4.2.1 Menganalisis dan mengkomunikasikan bagaimana contoh karakteristik yang dimiliki

	<p>memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p>	<p>seorang individu sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p>
--	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan:

1. Setelah mengamati individu dalam masyarakat sekitar melalui gambar, siswa dapat bersyukur nikmat Tuhan atas keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa
2. Setelah mengamati individu dalam masyarakat sekitar melalui gambar, siswa dapat bersikap terbuka dan tetap selektif dalam menghadapi hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
3. Setelah mengamati individu siswa dapat mendefinisikan konsep dasar individu dalam sosiologi sebagai bagian dari macam-macam konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
4. Setelah melakukan kajian, siswa dapat memberikan contoh karakteristik yang dimiliki seorang individu sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
5. Setelah melakukan kajian, siswa dapat menganalisis dan mengkomunikasikan karakteristik yang dimiliki seorang individu sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok

D. Materi Ajar

1. Individu dalam konsep dasar sosiologi

E. Alokasi Waktu

1 x 45 menit (1 jam pelajaran)

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran *scientific learning*

2. Model Pembelajaran

Discovery Learning

3. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, dan *information search*

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media

Gambar dan peta konsep

2. Alat dan bahan

LCD, power point, spidol, papan tulis, dan Kartu soal

3. Sumber Ajar

1. Muin, Indianto. 2014. Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : PT Gelora Aksara Pertama.
2. Rufikasari, Lia dan Slamet Subiyantoro. 2013. Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Surakarta: CV Mediatama
3. Maryati, kun dan Juju Suryawati. 2013. Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama
4. Soekanto. Soerjono. 1989. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
5. Buku LKS Sosiologi SMA/MA Kelas X Semester 1(hal: 45-47)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
----------	-----------	---------------

<p>Pendahuluan</p>	<p>A.Orientasi</p> <p>a. Memusatkan siswa pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara mengamati individu dalam masyarakat sekitar.</p> <p>B.Apersepsi</p> <p>a. Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan yaitu individu dalam konsep dasar sosiologi</p> <p>C.Motivasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan tujuan dan manfaat mempelajari individu dalam konsep dasar sosiologi</p> <p>D.Pemberian Acuan</p> <p>a. Menjelaskan model pembelajaran “<i>Discovey learning</i>” yang akan digunakan dalam membahas materi hari ini dengan metode pembelajaran <i>information search</i></p>	<p>10 Menit</p>
<p>Inti</p>	<p>A.Mengamati:</p> <p>Mengamati mengamati individu dalam masyarakat sekitar untuk untuk mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>B.Menanya:</p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendiskusikan contoh gambar individu untuk memahami konsep dasar individu dalam sosiologi dan mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar</p>	<p>30 Menit</p>

	<p>kelompok</p> <p>C.Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi: Mengeksplorasi ragam keunikan dan ciri khas individu untuk memahami konsep dasar individu dalam sosiologi dan mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>D.Mengasosiasikan: Mengamati individu di masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui memahami konsep dasar individu dalam sosiologi dan mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>E.Mengkomunikasikan Siswa secara mandiri mengemukakan hasil pengamatannya mengenai konsep dasar individu dalam sosiologi dan keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok melalui kegiatan <i>information search</i> yang telah dilakukan</p>	
<p>Penutup</p>	<p>a.Guru memberikan penjelasan singkat berupa komentar dan kesimpulan hasil pengamatan siswa terhadap karakteristik dan ciri khas individu melalui kegiatan <i>information research</i></p> <p>b.Guru memberikan tugas kepada siswa membuat ringkasan atau kesimpulan tentang definisi konsep individu dalam sosiologi dan macam-macam konsep</p>	<p>5 Menit</p>

	dasar sosiologi dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan menyebutkan sumber-sumber bacaan yang digunakan	
--	---	--

I. PENILAIAN

1. Sikap spiritual
 - a. Teknik: Observasi
 - b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
 - c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Mensyukuri	

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

2. Sikap sosial
 - a. Teknik: Observasi
 - b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
 - c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Santun	
2.	Peduli	

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Pengetahuan
 - a. Teknik: Tes tulis
 - b. Bentuk Instrumen: uraian
 - c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mendefinisikan konsep dasar individu dalam sosiologi sebagai bagian dari macam-macam konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok	1

2.	Memberikan contoh karakteristik yang dimiliki seorang individu sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui keunikan dan ciri khas yang dimiliki individu dalam kelompok sosial dan dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok	2
----	--	---

Instrumen: lihat *Lampiran*

4. Keterampilan

a. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
1.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
2.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
3.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

Magelang, 1 Juli 2015

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 2 Magelang

Guru Praktik

Drs. M. Arief Fauzan B., M. Pd.Si

NIP : 196201311985031008

Jauhariyatun Fadillah

NIM: 3401412047

LAMPIRAN

Lampiran 1

MATERI PEMBELAJARAN

A. Definisi Konsep

Sebelum mempelajari tentang konsep-konsep sosiologi sebaiknya memahami pengertian konsep, berikut pengertian konsep menurut beberapa ahli:

1. Schwab

Menurutnya, yaitu suatu konstruksi logis yang terbentuk dari kesan, tanggapan, dan pengalaman-pengalaman kompleks.

2. Banks

Menurutnya, yaitu suatu kata atau frase abstrak yang bermanfaat untuk mengklasifikasikan atau menggolongkan sejumlah hal gagasan atau peristiwa.

3. Soedjadi

Menurutnya, yaitu ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

4. Bahri

Menurutnya, yaitu satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu.

5. Singarimbun dan Efendi

Menurutnya, yaitu generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.

B. Individu dalam konsep dasar sosiologi

Individu berasal dari bahasa Yunani yaitu *individium* yang artinya tidak terbagi. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perorangan, sehingga manusia dapat disimpulkan memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya.

Individu sebagai ciptaan Tuhan di dalam dirinya dilengkapi oleh kelengkapan hidup, meliputi;

- a. **Raga**, merupakan bentuk jasad manusia yang khas dapat membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain.
- b. **Rasa**, merupakan perasaan manusia yang dapat menangkap objek gerakan dari benda-benda isi alam semesta atau perasaan yang menyangkut dengan keindahan.
- c. **Rasia** atau akal pikiran, merupakan kelengkapan manusia untuk mengembangkan diri, mengatasi segala sesuatu yang diperlukan dalam diri tiap manusia dan merupakan alat untuk merencanakan apa yang diterima oleh pancaindera.
- d. **Rukun** atau pergaulan hidup, merupakan bentuk sosialisasi dengan manusia dan hidup berdampingan satu sama lain secara harmonis, damai, dan saling melengkapi.

Dalam sosiologi, individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat, karena salah hakikat invidiu sebagai mahkluk sosial. Individu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa individu lain. Hal tersebut mendorong individu saling bergabung untuk membentuk kelompok sosial atau masyarakat.

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN



Gambar 1: Taufik hidayat altit bulu tangkis Indonesia



Gambar 2: Seto Mulyadi psikolog anak



Gambar 3: Mark Zuckerberg penemu facebook

Lampiran 3

ALAT EVALUASI DAN KUNCI JAWABAN

1. Sikap Spiritual

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1.					
2.					
3.					

Keterangan :

1). Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.

- Menjaga status sosial dan peran sosial di sekolah.
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

2). Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

2. Sikap Sosial.

1) Sikap Santun

a) Indikator sikap sosial “santun”

- Tidak berkata-kata kotor dan kasar
- Tidak menyela pembicaraan.
- Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

b) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

2) Sikap peduli

a) Indikator sikap sosial “peduli”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
- Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
- Tidak mencorat-coret sembarangan
- Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

b) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

3. Pengetahuan

No.	Butir Instrumen
1	Jelaskan definisi konsep menggunakan ragam bahasa anda sendiri

	?
2	Mengapa setiap bidang ilmu pengetahuan memiliki dan memerlukan konsep tersendiri yang berbeda dengan ilmu pengetahuan lain
3	Mengapa kita perlu mempelajari konsep dasar sosiologi sebelum kita mempelajari sosiologi ?
4	Jelaskan pengertian individu menurut konsep dasar sosiologi ?
5	Deskripsikan bagaimana keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh diri anda sebagai unit terkecil pembentuk masyarakat ?

Nilai = Jumlah skor kali 4

Nomor	Skor penilaian
1.	5
2.	5
3.	5
4.	5
5.	5
Nilai akhir	25 x 4 = 100

4. Keterampilan

1. Lembar penilaian untuk kegiatan memberikan contoh gejala sosial di masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui macam-macam konsep dasar sosiologi dalam hubungan sosial

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

- b. **Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan** diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati. **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- c. **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (risedu) fakta yang tertinggal.
- d. **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).
- e. **Skor terentang antara 1 – 4**

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2. Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Jml Skor
1						
2						
3						
4						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. **Berdiskusi** : Mengacu pada ketrampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Ketrampilan berdiskusi meliputi ketrampilan mengkomunikasikan (*communication Skill*), mendengarkan (*listening skill*), ketrampilan berargumentasi (*arguing skill*) ,dan ketrampilan berkontribusi (*contributing skill*).

- b. **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- c. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- d. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- e. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

Skor terentang antara 1 – 4

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

3. Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jml Skor
1					
2					
3					
4					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

- a. **Presentasi** menunjuk pada kemampuan siswa untuk **menyajikan** hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- b. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

- c. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- e. **Skor terentang antara 1 – 4**
 - 1 = Kurang**
 - 2 = Cukup**
 - 3 = Baik**
 - 4 = Amat Baik**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 2 MAGELANG
Kelas/Semester : XI / 1
Mata Pelajaran : Sosiologi
Topik : Permasalahan Sosial dalam Masyarakat
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

E. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

F. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memper dalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan.dalam kehidupan bermasyarakat
- 2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial
- 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap gejala sosial
- 3.2 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat
- 4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat

INDIKATOR

5. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran Sosiologi
6. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari
7. Mampu mengidentifikasi gejala sosial penyebab munculnya masalah sosial
8. Mampu menganalisis masalah sosial yang ada di dalam masyarakat

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menjelaskan masalah sosial dalam masyarakat
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor penyebab timbulnya masalah sosial dalam masyarakat

3. Peserta didik peka terhadap gejala-gejala sosial yang dapat menyebabkan masalah sosial
4. Menggunakan definisi dan faktor penyebab untuk mengidentifikasi permasalahan sosial dalam masyarakat

H. MATERI PEMBELAJARAN

I. Ukuran untuk menentukan masalah sosial

Dalam menentukan suatu masalah sosial dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa ukuran. Menurut Soekanto (2012:3119), ukuran suatu gejala dapat dikatakan sebagai masalah sosial, antara lain:

1. Tidak adanya kesesuaian antar nilai sosial dengan tindakan sosial.
2. Sumber dari masalah sosial merupakan akibat dari suatu gejala sosial di masyarakat.
3. Adanya pihak yang menetapkan suatu gejala sosial tergantung dari karakteristik masyarakatnya.
4. Masalah sosial yang nyata (*manifest sosial problem*) dan masalah sosial tersembunyi (*laten sosial problem*).
5. Perhatian masyarakat dan masalah sosial.
6. Sistem nilai dan perbaikan suatu masalah sosial.

Menurut Robert K. Merton dan Robert A. Nisbert Ranjabar (2013:53-54) juga menjabarkan beberapa ukuran dalam menentukan masalah sebagai masalah sosial, antara lain:

1. Adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi nyata kehidupan.
2. Masalah sosial merupakan yang timbul secara langsung dari atau bersumber langsung pada kondisi maupun proses-proses sosial.
3. Sulitnya membayangkan setiap masyarakat harus menentukan nilai-nilai sosial untuk kemudian dilebur menjadi satu pendapat.
4. Adanya nilai-nilai dan tindakan yang tidak disukai masyarakat, tetapi tetap diterima atau bahkan dipaksakan.
5. Adanya jarak antar orang yang mengalami masalah sosial dengan orang lain, maka semakin kecil munculnya rasa simpati terhadap kejadian tersebut.

II. Contoh Masalah Sosial di Masyarakat

1. Kemiskinan

Menurut Soekanto (2012:320), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok tersebut.

Soetomo (2013:309) menyebutkan ada dua bagian untuk melihat tingkat kemiskinan, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Absolut

Tingkat kemiskinan yang dilihat secara absolut artinya kemiskinan tersebut dapat diukur dengan standar hidup tertentu. Apabila seseorang yang memiliki taraf hidup di bawah standar maka dapat disebut miskin.

b. Secara relatif

Konsep relatif ini digunakan dalam masyarakat yang sudah mengalami perkembangan dan terbuka. Melalui konsep ini, kemiskinan tidak hanya diukur dengan menggunakan standar baku, melainkan juga dilihat dari seberapa jauh peningkatan taraf hidup.

E. ALOKASI WAKTU

2 X 45 Menit

F. METODE PEMBELAJARAN

- d. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
- e. Model : *Example and Non-Example*
- f. Metode : Ceramah dan Diskusi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode, Media, dan Alat Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas dan menyapa siswa • Guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa • Guru menanyakan kabar siswa • Guru menanyakan siswa yang tidak hadir kepada ketua kelas 	Metode: ceramah	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membangun persepsi siswa tentang kelompok sosial 		
Penyajian	6. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tolak ukur kemiskinan menurut beberapa Ahli • Guru menjelaskan contoh masalah sosial kemiskinan • Siswa memperhatikan penjelasan Guru 	Metode: Ceramah Alat: Spidol, Papan tulis	70 Menit
	7. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya sejauh mana siswa memahami materi • Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas • Guru bertanya kepada siswa contoh masalah sosial berdasarkan tolak ukur gejala sosial 	Metode: Ceramah Alat: Papan tulis, Spidol	
	8. Mengeskplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salah satu contoh masalah sosial • Guru meminta siswa mencari contoh masalah sosial • Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi 	Metode: Ceramah Media: Gambar Alat: Spidol, Papan tulis	
	9. Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari contoh masalah sosial di sekitar lingkungan tempat tinggal • Guru memandu jalanya diskusi 	Metode: Ceramah Alat: Spidol, Papan tulis	
	10. Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi 		
Penutup	4. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang materi yang tadi sudah di sampaikan 	Metode: Ceramah	10 Menit
	5. Kesimpulan		

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran • Siswa menyimpulkan mataeri tentang masalah sosial <p>6. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kata – kata motivasi kepada siswa • Guru mengingatkan siswa materi berikutnya 		
--	--	--	--

H. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

3. Alat / Bahan : pensil, penghapus, penggaris, pulpen, buku praktik siswa.
4. Sumber Belajar : Modul / buku panduan sosiologi kelas XI

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Drs. Naryoso

Suhendra

NIP:

NIM:

12413249006

Kepala Sekolah

Drs. M. Arif Fauzan B, M. Pd. Si

NIP

Lampiran 1

Soal pertanyaan dalam diskusi kelompok:

4. Carilah Contoh masalah sosial berdasarkan tolak ukur gejala sosial!
5. Jelaskan latarbelakang terjadinya masalh sosial!

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik	Observasi				Jumlah Skor	Nilai
		keaktifan	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas		
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							

Keterangan pengisian skor:

4 : Sangat tinggi 3 : Tinggi 2 : Cukup tinggi 1: Kurang

e. Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

5. Kurang jika sama sekali tidak menunjukkan andil bagian dalam pembelajaran.
6. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
7. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
8. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten.

f. Indikator sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok:

5. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

6. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
7. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
8. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

g. Indikator sikap bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok:

5. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan kelompok.
6. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
7. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
8. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

h. Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

5. Kurang jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
6. Cukup tinggi jika kadang- kadang memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
7. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.
8. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten.s

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 MAGELANG
Kelas/Semester	: XI / 1
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Topik	: Permasalahan Sosial dalam Masyarakat
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

J. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memper dalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan.dalam kehidupan bermasyarakat

- 2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial
- 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap gejala sosial
- 3.2 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat
- 4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat

INDIKATOR

- 9. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran Sosiologi
- 10. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari
- 11. Mampu mengidentifikasi masalah sosial dalam masyarakat
- 12. Mampu memberikan soslusi menyelesaikan masalah sosial dalam masyarakat

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran:

- 5. Peserta didik dapat menjelaskan masalah sosial dalam masyarakat
- 6. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah sosial dalam masyarakat
- 7. Peserta didik peka terhadap gejala-gejala sosial yang dapat menyebabkan masalah sosial
- 8. Menggunakan definisi dan faktor penyebab masalah sosial peserta didik dapat membeikan solusi penyelesaian masalah sosial dalam masyarakat

L. MATERI PEMBELAJARAN

III. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Soetomo (2013:319) menyebutkan ada dua faktor yang melatarbelakangi adanya sumber masalah kemiskinan, yaitu:

a. Faktor Kultural

Kemiskinan disebabkan oleh kebiasaan atau akibat karakteristik perilaku lingkungan. Misalnya kebiasaan menerima apa adanya dan enggan bekerja keras.

b. Faktor Psikologi

Kemiskinan cenderung disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki dan tertanam dalam diri individu. Karakteristik yang dimaksud seperti mental miskin dan hanya mau menerima..

c. Faktor Struktural

Kemiskinan timbul akibat dari ketidakseimbangan, perbedaan status yang dibuat oleh ada istiadat, kebijakan, dan aturan lain. Sehingga menimbulkan perbedaan hak untuk bersekolah, bekerja dan lainnya.

d. Faktor Laju Pertumbuhan Penduduk

Kemiskinan timbul akibat dari ketidakseimbangan antara fasilitas yang tersedia dengan jumlah penduduk. Misal jumlah penduduk yang membutuhkan pekerjaan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan

e. Faktor Pendidikan

Kemiskinan disebabkan rendahnya kualitas pendidikan, sehingga tidak memiliki ketrampilan yang membuat individu tidak mampu bersaing dalam dunia kerja.

IV. Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan

Ada beberapa upaya penanggulangan masalah kemiskinan yang secara teknis dilaksanakan sebagai berikut:

a. Upaya penanggulangan yang bersifat sebagai motivator pembangunan masyarakat.

Kebijakan yang dibuat Pemerintah bertujuan untuk merangsang dan menggerakkan masyarakat untuk mampu berfikir dan bertindak untuk mengubah status sosial yang dimiliki.

➤ Bidang Pendidikan, antara lain: wajib belajar 9 tahun, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi yang kurang mampu.

➤ Bidang Kesehatan, antara lain: Jamkesmas, Kartu Indonesia Sehat, pembangunan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan RSUD.

➤ Bidang Perekonomian, antara lain: melalui pemberian kredit dengan bunga rendah bagi usaha kecil dan menengah (UKM), program PNPM mandiri dan lainnya.

b. Upaya penanggulangan secara langsung diberikan kepada masyarakat miskin.

Kebijakan yang dibuat pemerintah dan diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan daya beli masyarakat.

- Bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) sebagai bantuan kompensasi.
- Pemberian beras dengan harga murah bagi masyarakat miskin dan operasi pasar untuk menekan harga sembako di pasar.

I. ALOKASI WAKTU

3 X 45 Menit

J. METODE PEMBELAJARAN

- g. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
- h. Model : *Example and Non-Example*
- i. Metode : Ceramah dan Diskusi

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode, Media, dan Alat Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas dan menyapa siswa • Guru menanyakan kabar siswa • Guru menanyakan siswa yang tidak hadir kepada ketua kelas • Guru membangun persepsi siswa tentang kelompok sosial 	Metode: ceramah	10 Menit
Penyajian	11. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan faktor penyebab masalah kemiskinan • Guru menjelaskan cara menanggulangi masalah kemiskinan • Siswa memperhatikan penjelasan Guru 	Metode: Ceramah Alat: Spidol, Papan tulis	70 Menit
	12. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya sejauh mana siswa 	Metode: Ceramah	

	<p>memahami materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas • Guru bertanya kepada siswa faktor penyebab masalah kemiskinan 	Alat: Papan tulis, Spidol	
	<p>13. Mengeskplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salah satu contoh cara menanggulangi • Guru meminta siswa mencari cara menanggulangi masalah kemiskinan • Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Media: Gambar</p> <p>Alat: Spidol, Papan tulis</p>	
	<p>14. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari contoh cara menanggulangi masalah kemiskinan • Guru memandu jalannya diskusi 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Alat: Spidol, Papan tulis</p>	
	<p>15. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi 		
Penutup	<p>7. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang materi yang tadi sudah di sampaikan <p>8. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran • Siswa menyimpulkan materi tentang masalah sosial <p>9. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kata – kata motivasi kepada siswa • Guru mengingatkan siswa materi berikutnya 	Metode: Ceramah	10 Menit

L. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

5. Alat / Bahan : pensil, penghapus, penggaris, pulpen, buku praktik siswa.

6. Sumber Belajar : Modul / buku panduan sosiologi kelas XI

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Drs. Naryoso

Suhendra

NIP:

NIM:

12413241043

Kepala Sekolah

Drs. M. Arif Fauzan B, M. Pd. Si

NIP

Lampiran 1

Soal pertanyaan dalam diskusi kelompok:

6. Carilah solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan!
7. Jelaskan latarbelakang mengapa Anda memilih cara tersebut!
8. Jelaskan secara singkat dan jelas tindakan apa yang akan dilakukan!

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik	Observasi				Jumlah Skor	Nilai
		keaktifan	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas		
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							

31.							
32.							
33.							
34.							
35.							
36.							

Keterangan pengisian skor:

4 : Sangat tinggi 3 : Tinggi 2 : Cukup tinggi 1: Kurang

i. Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

9. Kurang jika sama sekali tidak menunjukkan andil bagian dalam pembelajaran.
10. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
11. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
12. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten.

j. Indikator sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok:

9. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
10. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
11. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
12. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

k. Indikator sikap bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok:

9. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan kelompok.
10. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
11. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
12. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

1. Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

9. Kurang jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
10. Cukup tinggi jika kadang- kadang memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
11. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.
12. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten.s

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 MAGELANG
Kelas/Semester	: XI / 1
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Topik	: Pembentukan Kelompok Sosial
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

M. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

N. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat
- 2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial
- 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial
- 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi

INDIKATOR

13. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran Sosiologi
14. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari
15. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk kelompok sosial
16. Mampu mengkategorikan macam-macam kelompok sosial

O. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran:

9. Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor kelompok sosial dalam masyarakat
10. Peserta didik dapat menjelaskan macam – macam kelompok sosial
11. Peserta didik dapat mengidentifikasi kelompok sosial dalam masyarakat

P. MATERI PEMBELAJARAN

1. Faktor-faktor pembentuk kelompok sosial

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya kontak dan komunikasi sosial yang menghasilkan proses sosial dalam interaksi sosial. Kontak sosial adalah usaha atau tindakan dan reaksi pertama, tetapi belum berarti terbentuknya suatu komunikasi yang terus menerus. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang menjadikan suatu rangsangan (*stimulus*) yang memiliki makna tertentu dijawab oleh orang lain sebagai respons, baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat atau sikap. Komunikasi menghasilkan interaksi sosial dan proses sosial yang melahirkan kelompok.

Pembentukan kelompok-kelompok sosial yang terdapat di masyarakat pada umumnya didasari hal-hal sebagai berikut;

- a. Kesamaan kepentingan. Orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama cenderung mendirikan kelompok yang tetap dan teratur. Faktor-faktor lain seperti keturunan, ciri fisik, dan daerah asal dikesampingkan, demi tercapainya tujuan dan kepentingan yang diharapkan.
- b. Kesamaan keturunan. Secara konvensional, ikatan darah atau keturunan yang sama merupakan dasar dan ikatan persaudaraan yang paling kuat. Keberadaan ini dipertahankan melalui perkawinan hingga membentuk suatu ikatan keluarga besar. Oleh karena itu, tidak heran apabila penduduk suatu desa penduduknya mempunyai ikatan keluarga.
- c. Kesamaan daerah. Orang-orang yang tinggal bersama pada suatu daerah cenderung membentuk kelompok sosial yang mantap. Interaksi dapat berlangsung dengan intensitas dan frekuensi yang tinggi berkat dekatnya jarak fisik di antara orang yang satu dan orang lainnya. Dari hasil interaksi umumnya terbentuk kebudayaan yang sama dalam suatu kesatuan kelompok teritorial. Contohnya, kesatuan orang-orang pada suatu rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW). Di daerah perantauan, sering kita temukan kelompok-kelompok sosial yang dibentuk atas dasar kesamaan daerah asal. Munculnya rasa senasib dan seperjuangan di daerah perantauan telah memperkuat ikatan dalam kelompok sosial seperti ini. Contohnya, kelompok mahasiswa asal Pandeglang Banten atau disingkat “Kumandang”, kelompok orang-orang asal Ciamis yang disebut “Wargi Galuh”, “Paguyuban Pasundan”, “Persatuan Penduduk Ranah Minang”, dan sebagainya.

- d. Kesamaan ciri-ciri fisik. Ciri-ciri badaniah, seperti warna kulit, warna mata, dan rambut merupakan salah satu faktor pendorong pembentukan kelompok. Contohnya, Organisasi buruh kulit hitam di Amerika Serikat, Himpunan Pelajar dan Mahasiswa

2. Macam – macam kelompok sosial

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni muncul dari keinginan diri sendiri atau secara kebetulan. Misalnya, seseorang terlahir dalam keluarga tertentu. Namun, adajuga yang merupakan sebuah pilihan yang diinginkan seseorang. Dua faktor utama yang tampaknya mengarahkan pilihan tersebut adalah kedekatan dan kesamaan. Pengelompokan manusia umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan;
- b. harapan yang dihayati oleh anggota-anggota kelompok;
- c. ideologi yang mengikat seluruh anggota;
- d. setiap kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya;
- e. ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dan lainnya;
- f. ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antaranggota bertambah erat.

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya kontak dan komunikasi sosial yang menghasilkan proses sosial dalam interaksi sosial. Kontak sosial adalah usaha atau tindakan dan reaksi pertama, tetapi belum berarti terbentuknya suatu komunikasi yang terus menerus. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang menjadikan suatu rangsangan (*stimulus*) yang memiliki makna tertentu dijawab oleh orang lain sebagai respons, baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat atau sikap. Komunikasi menghasilkan interaksi sosial dan proses sosial yang melahirkan kelompok. Selain itu, kelompok-kelompok manusia juga terbentuk melalui hasil pengalaman praktis, intelektual, dan emosional berikut.

- a. Pengalaman praktis, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada aktivitas yang dilakukan manusia guna memenuhi hasrat dan keinginannya.

- b. Pengalaman intelektual, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada keterbatasan akal seseorang sehingga memerlukan bimbingan dan arahan manusia lain.
- c. Pengalaman emosional, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain.

Kelompok sosial yang terjal di masyarakat sangat beragam macamnya. Macam-macam kelompok sosial yang ada di masyarakat, meliputi:

Istilah *in-group* atau kelompok dalam muncul ketika para anggota suatu kelompok merasa bahwa mereka mempunyai suatu tujuan dan cita-cita yang sama, menaati norma-norma yang sama, nasib yang sama. Kelompok tersebut menganggap inilah kelompok kami atau orang-orang kita. Dalam ucapan, sikap dan perilakunya terkandung makna bahwa orang lain yang bukan termasuk kelompoknya (orang luar). Contohnya, kami warga RT 007 sedangkan mereka warga RT10; kami siswa Kelas XI, sedangkan mereka siswa Kelas X. Sikap *out-group* atau kelompok luar ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antagonisme atau antipati. Hubungan dengan orang-orang yang bukan anggota kelompoknya berlangsung kurang akrab, dan berhati-hati. Perasaan *in-group* dan *out-group* atau perasaan dalam dan luar kelompok merupakan suatu sikap yang dinamakan fanatisme, yaitu suatu sikap untuk menilai orang lain dengan menggunakan nilai-nilai dan norma kelompok sendiri. Mereka beranggapan bahwa segala sesuatu dalam kelompoknya adalah yang terbaik. Menilai kelompok lain sering kali bersifat stereotip, yaitu gambaran atau anggapan dari suatu kelompok terhadap kelompok lain yang bersifat merendahkan subyek tertentu atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sikap stereotip mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti agama atau kepercayaan, etnis, pekerjaan, dan sebagainya.

In-group dan *out-group* dapat dijumpai di semua masyarakat walaupun kepentingannya berbeda-beda. Dalam masyarakat bersahaja mungkin jumlahnya tidak begitu banyak jika dibandingkan dengan masyarakat kompleks sebab pembedaan unsur-unsur sosial tidak tampak secara jelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap kelompok sosial adalah *in group* bagi anggotanya dan *out-group* bagi anggota kelompok.

Kelompok primer (*primary group*) adalah kesatuan hidup manusia yang ditandai dengan hubungan antaranggotanya yang berlangsung secara tatap muka, saling mengenal, mesra dan akrab, kerja sama yang erat dan bersifat pribadi. Faktor-faktor yang memungkinkan hubungan manusia dalam suatu kelompok berlangsung secara akrab dan mesra di antaranya sebagai berikut.

- a) Jumlah anggota relatif kecil sehingga mereka saling mengenal kepribadian masing-masing.
- b) Adanya rasa solidaritas yang tinggi di antara anggota-anggotanya. Mereka merasa mempunyai kepentingan yang sama, memegang nilai-nilai budaya yang sama, berasal dari keturunan yang sama.
- c) Merasa mempunyai nasib yang sama karena pengalaman sejarah yang sama. Contohnya, kelompok primer, yaitu keluarga beserta kerabatnya.

Kelompok sekunder (*secondary group*) adalah kelompok yang hubungan antaranggotanya kurang akrab, renggang bahkan tidak saling mengenal. Dalam kehidupan masyarakat setiap orang pada umumnya memiliki dua keanggotaan sekaligus. Selain sebagai anggota kelompok primer, dia juga sebagai anggota kelompoksekunder. Faktor yang menyebabkan terbentuknya kelompok sekunder adalah hasrat dan kebutuhan hidup. Hasrat dan kebutuhan hidup itulah yang mendorong manusia untuk hidup berkelompok. Manusia merupakan makhluk yang selalu ingin hidup bersama dan tidak mungkin dapat bertahan hidup tanpa manusia lain. Pada saat suatu kebutuhan tidak bisa dipenuhi oleh diri sendiri atau kelompoknya (primer), manusia akan membentuk atau memasuki kelompok sekunder.

Manusia sebagai pribadi dalam kelompok sekunder kurang mendapat perhatian sebab yang menjadi pusat perhatian adalah tugas dan prestasi kerja. Contohnya, dalam sebuah perusahaan, aspek yang dihargai dari seseorang adalah kepandaian, keterampilan, keluwesan bekerja sama, dan kepemimpinannya. Demi efisiensi, prinsip utamanya adalah menempatkan seseorang untuk melakukan suatu jenis pekerjaan sesuai dengan keahliannya

Q. ALOKASI WAKTU

2 X 45 Menit

R. METODE PEMBELAJARAN

- j. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
- k. Model : *Example and Non-Example*
- l. Metode : Ceramah dan Diskusi

S. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode, Media, dan Alat Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memasuki kelas dan menyapa siswa• Guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa• Guru menanyakan kabar siswa• Guru menanyakan siswa yang tidak hadir kepada ketua kelas• Guru membangun persepsi siswa tentang kelompok sosial	Metode: ceramah	10 Menit
Penyajian	16. Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan materi faktor-faktor dan macam-macam kelompok sosial• Siswa memperhatikan materi yang disampaikan	Metode: Ceramah Media: PPT Alat: LCD, Laptop, speaker	70 Menit
	17. Menanya <ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya sejauh mana siswa memahami materi• Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas• Guru bertanya kepada siswa contoh kelompok sosial	Metode: Ceramah Media: PPT Alat: LCD, Laptop Papan tulis, Spidol	
	18. Mengeskplorasi	Metode: Ceramah	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan artikel contoh kelompok sosial • Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi • Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan tema yang sudah ditentukan 	<p>Media: PPT</p> <p>Alat: Laptop, LCD</p>	
	<p>19. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisis tema yang sudah ditentukan dengan buku pelajaran • Guru memandu jalannya diskusi setiap kelompok 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Media: PPT</p> <p>Alat: LCD, Laptop, speaker</p>	
	<p>20. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi 		
Penutup	<p>10. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang materi yang tadi sudah di sampaikan <p>11. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi tentang masalah sosial <p>12. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kata – kata motivasi kepada siswa 	<p>Metode: Ceramah</p>	10 Menit

T. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

7. Alat / Bahan : pensil, penghapus, penggaris, pulpen, buku praktik siswa.
8. Sumber Belajar : Modul / buku panduan sosiologi kelas XI

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Drs. Naryoso

raja

NIP:

12413241043

Suhendra Lumban

NIM:

Kepala Sekolah

Drs. M. Arif Fauzan B, M. Pd. Si

NIP

Catatan Dosen

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 1

Soal pertanyaan dalam diskusi kelompok:

9. Carilah Contoh kelompok sosial primer dan sekunder
10. Jelaskan latarbelakang pembentukan kelompok!
11. Jelaskan alasan kenapa artikel tersebut termasuk dalam kelompok primer dan sekunde!

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik	Observasi				Jumlah Skor	Nilai
		keaktifan	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas		
37.							
38.							
39.							
40.							
41.							
42.							
43.							
44.							
45.							
46.							
47.							
48.							

Keterangan pengisian skor:

4 : Sangat tinggi 3 : Tinggi 2 : Cukup tinggi 1: Kurang

m. Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

13. Kurang jika sama sekali tidak menunjukkan andil bagian dalam pembelajaran.
14. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
15. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
16. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten.

n. Indikator sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok:

13. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
14. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.

15. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
16. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

o. Indikator sikap bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok:

13. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan kelompok.
14. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
15. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
16. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

p. Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

13. Kurang jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
14. Cukup tinggi jika kadang- kadang memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
15. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.
16. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten.s

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 MAGELANG
Kelas/Semester	: XI / 1
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Topik	: Pembentukan Kelompok Sosial

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

U. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

V. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan.dalam kehidupan bermasyarakat
- 2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial
- 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial
- 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi

INDIKATOR

17. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran Sosiologi

18. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari
19. Mampu mengidentifikasi pengelompokan kelompok sosial
20. Mampu menganalisis tipe-tipe kelompok sosial

W. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran:

12. Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor kelompok sosial dalam masyarakat
21. Peserta didik dapat menjelaskan tipe-tipe kelompok sosial
13. Peserta didik dapat mengidentifikasi kelompok sosial dalam masyarakat

X. MATERI PEMBELAJARAN

Berikut tipe-tipe kelompok sosial, yaitu;

M. Klasifikasi Menurut Cara Terbentuknya

1. Kelompok Semu

Kelompok semu timbul di tengah-tengah pergaulan hidup manusia, bersifat sementara, tidak mempunyai kemungkinan terbentuk tradisi ataupun ikatan sebagai anggota. Disebut juga sebagai khalayak ramai atau khalayak umum dan tidak memiliki aturan-aturan sebagai pengendali.

Ciri-ciri kelompok semu:

- 1) Tidak direncanakan, terjadinya tidak disengaja, sangat mendadak, atau secara spontan.
- 2) Tidak terorganisir dalam suatu wadah tertentu.
- 3) Tidak ada interaksi, tidak interrelasi, dan tidak ada komunikasi secara terus menerus.
- 4) Tidak ada kesadaran berkelompok.
- 5) Kehadirannya tidak konstan.

Atas dasar ciri-ciri tersebut, kelompok semu dapat dibedakan menjadi kerumunan (*crowd*), massa (*mass*), dan publik.

a. Kerumunan (*crowd*) Terbagi menjadi beberapa bentuk:

- a) *Formal audience* atau khalayak penonton, bisa juga pendengar resmi merupakan kerumunan yang mempunyai suatu pusat perhatian dan kesamaan tujuan, tetapi sifatnya sangat pasif. Ex: penonton bioskop dan hadirin pada suatu khotbah.

- b) *Planned expressive group*, adalah kerumunan yang tidak begitu mementingkan pusat perhatian, tetapi mempunyai persamaan tujuan yang tercermin dalam kegiatan kerumunan serta kepuasan yang dihasilkan. Berfungsi sebagai pelepas ketegangan-ketegangan yang dialami orang karena pekerjaannya sehari-hari. Ex: orang-orang yang berdansa, berpesta, berekreasi.
 - c) *Inconvenient causal crowds*, sifatnya terlalu sementara yang ingin mempergunakan fasilitas-fasilitas yang sama. Ex: orang-orang yang antri karcis dan orang-orang yang menunggu bis.
 - d) *Panic causal crowds* atau kerumunan panik, yaitu orang-orang dalam keadaan panik yang sedang berusaha menyelamatkan diri dari suatu bahaya. Dorongan dalam diri individu cenderung mempertinggi kepanikan.
 - e) *Spectator causal crowds* atau kerumunan penonton, terjadi kerana orang-orang ingin melihat suatu peristiwa tertentu. Kerumunan ini hamper sama dengan khalayak penonton, tetapi kerumunan penonton tanpa direncanakan.
 - f) *Acting lawless crowds* disebut juga *acting mobs* atau kerumunan emosional. Kerumunan ini mempunyai tujuan tertentu dengan menggunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma sosial.
 - g) *Immoral lawless crowds* atau kerumunan tak bermoral yaitu segala tindakannya berlawanan dengan norma-norma pergaulan hidup, tetapi tanpa tujuan tertentu. Ex: orang-orang yang mabuk.
- b. Massa atau *Mass*

Massa merupakan kelompok semu yang memiliki ciri-ciri hamper sama dengan dengan kerumunan, tetapi kemungkinan terbentuknya disengaja dan direncanakan dengan persiapan sehingga tidak bersifat spontan. Ex: kelompok yang dikumpulkan untuk berdemonstrasi.

c. Publik

Ciri-ciri terbentuknya hamper sama dengan massa, perbedaannya adalah publik kemungkinan terbentuknya tidak pada suatu tempat yang sama. Terbentuknya karena ada perhatian yang disatukan oleh alat-alat komunikasi.

Publik biasanya digunakan cara-cara yang dikaitkan dengan nilai-nilai sosial atau kebiasaan masyarakat yang bersangkutan. Publik tidak harus dalam suatu tempat yang sama. Ex: kelompok yang mendengarkan pidato di suatu tempat, sekaligus pidatonya juga disiarkan melalui radio atau televisi.

2. Kelompok Nyata

Kelompok nyata mempunyai satu ciri yang sama yaitu kehadirannya selalu konstan.

Bentuk-bentuk kelompok nyata:

a. Kelompok Statistik atau Statistical Group

Biasanya terbentuk karena dijadikan sasaran penelitian oleh ahli-ahli statistik atau sosiolog untuk kepentingan penelitian. Anggotanya tidak sadar dijadikan anggota kelompok, mereka lebih berperan sebagai obyek daripada subyek.

Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Tidak direncanakan, tidak disengaja, tetapi tidak berarti sangat mendadak atau secara spontan, tetapi sudah terbentuk dengan sendirinya.
- b) Tidak terhimpun dan tidak terorganisir dalam suatu wadah tertentu.
- c) Tidak ada interaksi, tidak ada interrelasi, dan tidak ada komunikasi secara terus menerus..
- d) Kehadirannya konstan.

b. Kelompok Sosieta atau *Societal Group* (Kelompok Kemasyarakatan)

Kelompok sosieta memiliki kesadaran akan adanya kesamaan jenis, tetapi belum ada kontak dan komunikasi di antara anggotanya dan tidak terlibat dalam organisasi. Anggotanya lebih berperan sebagai pelaku (subyek) daripada objek.

Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Tidak direncanakan, tidak disengaja, terbentuk dengan sendirinya.
- b) Kemungkinan terhimpun dalam suatu wadah tertentu.
- c) Kemungkinan terjadi interaksi, interrelasi, ataupun komunikasi.
- d) Kemungkinan terjadi kesadaran kelompok.
- e) Kehadirannya konstan.

c. Kelompok Sosial atau Social Group

Kelompok sosial terbentuk karena adanya unsure-unsur yang sama, seperti tempat tinggal, pekerjaan yang sama, kedudukan yang sama, atau kegemaran yang sama. Memiliki anggota-anggota yang berinteraksi dan melakukan komunikasi secara terus menerus. Ex: tetangga, kenalan, teman sepermainan, dan teman sekota.

d. Kelompok Asosiasi atau *Associational Group*

Merupakan kelompok yang terorganisir dan memiliki struktur formal atau kepengurusan, seperti ketua, para staf, dan para pembantunya. Didalamnya terdapat keinginan untuk bekerja sama, kesamaan kesamaan perhatian dan kesadaran.

Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Direncanakan atau sengaja dibentuk.
- b) Terorganisir secara nyata dalam suatu wadah
- c) Ada interaksi serta komunikasi secara terus menerus.
- d) Ada kesadaran kelompok yang kuat.
- e) Kehadirannya konstan.

N. Klasifikasi Menurut Erat Longgarnya Ikatan Antaranggota

Klasifikasi kelompok menurut erat longgarnya ikatan antaranggota dapat dibedakan menjadi *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.

a. *Gemeinschaft* (Paguyuban)

Merupakan kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal. Bentuk-bentuknya (Ferdinand Tonnies) sebagai berikut:

- a) *Gemeinschaft by blood* (paguyuban karena ikatan darah). Ikatan diantara anggotanya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Ex: keluarga dan kelompok kekerabatan.
- b) *Gemeinschaft of place* (paguyuban karena tempat). Terdiri dari orang-orang yang bertempat tinggal berdekatan sehingga dapat saling menolong. Ex: Rukun Tetangga dan Rukun Warga.
- c) *Gemeinschaft of mind* (paguyuban atas dasar ideologi). Terdiri dari individu-individu yang memiliki jiwa dan pikiran yang sama karena ideologi yang sama. Ikatan antaranggotanya tidak sekuat jenis paguyuban yang lainnya.

b. *Gesellschaft* (Patembayan)

Merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk waktu yang pendek, strukturnya bersifat mekanis dan bersifat sebagai bentuk dalam pikiran belaka. Ex: ikatan antarpedagang dan organisasi suatu pabrik.

Perbedaan Gemeinschaft dan Gesellschaft

No.	Gemeinschaft (Paguyuban)	Gesellschaft (Patembayan)
1.	Personal/pribadi	Impersonal
2.	Informal	Formal, kontraktual
3.	Tradisional	Nilai guna (utilitarian)
4.	Sentimental	Realitas
5.	Umum	Khusus

O. Klasifikasi Menurut Pencapaian Tujuan

Klasifikasi menurut pencapaian tujuan dibedakan menjadi kelompok formal dan kelompok informal.

1. Kelompok formal, merupakan kelompok yang memiliki peraturan-peraturan yang tegas dan dengan sengaja dibuat oleh anggotanya untuk mengatur hubungan antaranggotanya. Ex: organisasi massa dan partai politik.
2. Kelompok informal, merupakan kelompok sosial yang terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang dan merasa memiliki kepentingan dan pengalaman yang sama. Ex: kelompok kecil (klik) dan kelompok pertemanan.

P. Klasifikasi Menurut Pendapat Merton

Menurut Robert K. Merton, keanggotaan dalam suatu kelompok tidak berarti seseorang akan menjadikan kelompoknya sebagai acuan bagi cara bersikap, cara menilai, atau cara bertindak. Terkadang seseorang tidak menjadikan kelompoknya sebagai bahan acuan bagi perilakunya. Merton membaginya menjadi *membership group* dan *reference group*.

1. Membership Group

Merupakan kelompok sosial yang setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Ex: seorang siswa dalam bersikap berorientasi pada aturan dan nilai yang berlaku di kalangan perguruan tinggi meskipun secara resmi ia belum berstatus mahasiswa.

2. Reference Group

Merupakan kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang yang bukan anggota kelompok untuk membentuk pribadi dan perilakunya sesuai dengan kelompok acuan.

Q. ALOKASI WAKTU

4 X 45 Menit

R. METODE PEMBELAJARAN

m. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik

n. Model : *Example and Non-Example*

o. Metode : Ceramah dan Diskusi

S. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode, Media, dan Alat Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas dan menyapa siswa • Guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa • Guru menanyakan kabar siswa • Guru menanyakan siswa yang tidak hadir kepada ketua kelas • Guru membangun persepsi siswa tentang kelompok sosial 	Metode: ceramah	10 Menit
Penyajian	<p>21. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi tipe-tipe kelompok sosial • Siswa memperhatikan materi yang disampaikan 	Metode: Ceramah Alat: Spidol, Papan tulis	70 Menit
	<p>22. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya sejauh mana siswa memahami materi • Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas 	Metode: Ceramah Alat: Papan tulis, Spidol	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa contoh kelompok sosial pada setiap tipe kelompok sosial 		
	<p>23. Mengeskplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Guru meminta siswa mencari artikel contoh kelompok sosial • Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi • Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan tema yang sudah ditentukan 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Media: Gambar</p> <p>Alat: Spidol, Papan tulis</p>	
	<p>24. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisis artikel yang sudah ditentukan dengan buku pelajaran • Guru memandu jalanya diskusi setiap kelompok 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Alat: Spidol, Papan tulis</p>	
	<p>25. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi 		
Penutup	<p>13. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang materi yang tadi sudah di sampaikan <p>14. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan mataeri tentang masalah sosial <p>15. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kata – kata motivasi kepada siswa 	<p>Metode: Ceramah</p>	10 Menit

T. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

9. Alat / Bahan : pensil, penghapus, penggaris, pulpen, buku praktik siswa.
10. Sumber Belajar : Modul / buku panduan sosiologi kelas XI

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Drs. Naryoso

Kris Sakti

Andrianto

NIP:

NIM:

12413241043

Kepala Sekolah

Drs. M. Arif Fauzan B, M. Pd. Si

NIP

Lampiran 1

Soal pertanyaan dalam diskusi kelompok:

12. Carilah Contoh kelompok sosial berdasarkan pengklasifikasiannya!
13. Jelaskan latarbelakang pembentukkan kelompok!
14. Jelaskan tujuan dibentuknya kelompok sosial tersebut!

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik	Observasi				Jumlah Skor	Nilai
		keaktifan	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas		
49.							
50.							
51.							
52.							
53.							
54.							
55.							
56.							
57.							
58.							
59.							
60.							

Keterangan pengisian skor:

4 : Sangat tinggi 3 : Tinggi 2 : Cukup tinggi 1: Kurang

q. Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

17. Kurang jika sama sekali tidak menunjukkan andil bagian dalam pembelajaran.
18. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
19. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
20. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten.

r. Indikator sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok:

17. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
18. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.

19. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
20. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

s. Indikator sikap bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok:

17. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan kelompok.
18. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
19. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
20. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

t. Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

17. Kurang jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
18. Cukup tinggi jika kadang- kadang memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
19. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.
20. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten.s

Rencana Pelaksanaa Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Magelang
Kelas/Semester	: X / 1
Mata Pelajaran	: Sosiologi (Peminatan Ilmu-ilmu Sosial)
Tema	: Kelompok sosial dalam konsep dasar sosial
Materi	: Individu, kelompok dan hubungan sosial
Pertemuan Ke	: Pertemuan ke-9
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

J. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Memperdalam nilai agama	1.1.1 Mensyukuri kenikmatan Tuhan

	yang dianutnya dan menghormati agama lain	atas keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
2	2.1 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar	2.1.1 Bersikap terbuka dan tetap selektif dalam menghadapi hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
3	3. 2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok	3.2.1 Mendefinisikan konsep dasar kelompok sosial dalam sosiologi sebagai bagian dari macam-macam konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok 3.2.2 Memberikan contoh kelompok sosial dalam masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui berbagai macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
4	4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok	4.2.1 Menganalisis dan mengkomunikasikan bagaimana contoh kelompok sosial dalam masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui berbagai macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan:

6. Setelah mengamati ragam kelompok sosial dalam masyarakat sekitar melalui gambar, siswa dapat mensyukuri nikmat Tuhan atas keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa
7. Setelah mengamati kelompok sosial dalam masyarakat sekitar melalui gambar, siswa dapat bersikap terbuka dan tetap selektif dalam menghadapi hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
8. Setelah mengamati kelompok sosial dalam masyarakat siswa dapat mendefinisikan konsep kelompok sosial dalam sosiologi sebagai bagian dari macam-macam konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
9. Setelah melakukan kajian, siswa dapat memberikan contoh kelompok sosial dalam masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui berbagai macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
10. Setelah melakukan kajian, siswa dapat menganalisis dan mengkomunikasikan bagaimana contoh kelompok sosial dalam masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui berbagai macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok

M. Materi Ajar

1. Kelompok sosial dalam konsep dasar sosiologi

N. Alokasi Waktu

1 x 45 menit (1 jam pelajaran)

O. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

4. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran *scientific learning*

5. Model Pembelajaran

Discovery Learning

6. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, dan *snowballing*

P. Media dan Alat Pembelajaran

4. Media

Gambar, peta konsep dan kartu soal

5. Alat dan bahan

LCD, power point, spidol, papan tulis, dan Kartu soal

6. Sumber Ajar

6. Muin, Indianto. 2014. Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : PT Gelora Aksara Pertama.

7. Rufikasari, Lia dan Slamet Subiyantoro. 2013. Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Surakarta: CV Mediatama

8. Maryati, kun dan Juju Suryawati. 2013. Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama

9. Soekanto. Soerjono. 1989. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada

10. Buku LKS Sosiologi SMA/MA Kelas X Semester 1(hal: 45-47)

Q. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A.Orientasi</p> <p>a. Memusatkan siswa pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara mengamati kelompok sosial dalam masyarakat sekitar.</p> <p>B.Apersepsi</p> <p>a. Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan yaitu kelompok</p>	10 Menit

	<p>sosial dalam konsep dasar sosiologi</p> <p>C.Motivasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan tujuan dan manfaat mempelajari kelompok sosial dalam konsep dasar sosiologi</p> <p>D.Pemberian Acuan</p> <p>a. Menjelaskan model pembelajaran “<i>Discovey learning</i>” yang akan digunakan dalam membahas materi hari ini dengan metode pembelajaran <i>snowballing</i></p>	
Inti	<p>A.Mengamati:</p> <p>Mengamati kelompok sosial dalam masyarakat sekitar untuk untuk mengetahui berbagai macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>B.Menanya:</p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendiskusikan contoh gambar kelompok sosial untuk memahami konsep dasar kelompok sosial dalam sosiologi dan macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>C.Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</p> <p>Mengeksplorasi ragam kelompok sosial dalam masyarakat untuk memahami macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>D.Mengasosiasikan:</p> <p>Mengamati kelompok sosial di masyarakat sebagai</p>	30 Menit

	<p>sumber pengetahuan untuk mengetahui memahami konsep kelompok sosial dalam sosiologi dan mengetahui ragam kelompok sosial dalam masyarakat untuk memahami macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>E.Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa secara mandiri mengemukakan hasil pengamatannya mengenai konsep dasar kelompok sosial dalam ragam kelompok sosial dalam masyarakat untuk memahami macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok melalui kegiatan <i>snowballing</i> yang telah dilakukan</p>	
Penutup	<p>a.Guru memberikan penjelasan singkat berupa komentar dan kesimpulan hasil pengamatan siswa terhadap ragam kelompok sosial melalui kegiatan <i>snowballing</i></p> <p>b.Guru memberikan tugas kepada siswa membuat deskripsi mengenai jenis kelompok sosial yang ditemukannya dalam masyarakat berikut ciri-ciri yang terdapat dalam kelompok sosial tersebut</p>	5 Menit

R. PENILAIAN

5. Sikap spiritual
 - a. Teknik: Observasi
 - b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
 - c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Mensyukuri	

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

6. Sikap sosial

- a. Teknik: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Santun	
2.	Peduli	

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

7. Pengetahuan

- d. Teknik: Tes tulis
- e. Bentuk Instrumen: uraian
- f. Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mendefinisikan konsep dasar kelompok sosial dalam sosiologi sebagai bagian dari macam-macam konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok	1
2.	Memberikan contoh kelompok sosial dalam masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui berbagai macam kelompok sosial dalam hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok	2

Instrumen: lihat *Lampiran*

8. Keterampilan

- a. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
4.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1

5.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
6.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

Magelang, 1 Juli 2015

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 2 Magelang

Guru Praktik

Drs. M. Arief Fauzan B., M. Pd.Si

NIP : 196201311985031008

Jauhariyatun Fadillah

NIM: 3401412047

LAMPIRAN

Lampiran 1

MATERI PEMBELAJARAN

Manusia pada dasarnya memiliki naluri untuk hidup bersama dengan manusia-manusia lain (*gregariousness*), manusia juga memiliki naluri untuk menjadi satu dengan lingkungannya. Hal tersebut mendorong manusia atau individu untuk membentuk kelompok sosial.

Secara sosiologis, kelompok sosial adalah suatu kumpulan orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain dan dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama.

Secara singkat berikut macam-macam kelompok sosial, yaitu;

- a. *In-group* (kelompok dalam) adalah kelompok sosial yang individu-individunya mengidentifikasi dirinya dengan kelompoknya.
- b. *Out-group* (kelompok luar) adalah kelompok diluar kelompok dalam
- c. *Primary group* (kelompok primer) adalah kelompok sosial tempat pertama kali individu-individu saling mengenal, berinteraksi sosial, dan bekerja sama cukup erat.

- d. *Secondary group* (kelompok sekunder) kelompok-kelompok besar yang terdiri dari banyak orang. Hubungannya tidak saling mengenal secara pribadi, kurang akrab dan sifatnya tidak begitu langgeng karena mereka berkumpul berdasarkan kepentingan yang sama.
- e. *Gemeinschaft* (paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama yang anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alami serta kekal.
- f. *Gesellschaft* (patembayan) adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanik, sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin.
- g. *Formal group* (kelompok formal) adalah kelompok sosial yang mempunyai peraturan-peraturan tegas dan diciptakan dengan sengaja oleh para anggotanya untuk mengatur hubungan antaranggotanya.
- h. *Informal group* (kelompok informal) adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi yang pasti dalam kelompok informal tidak terdapat peraturan-peraturan secara tertulis.
- i. *Membership group* (kelompok anggota) adalah kelompok sosial yang setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut atau bisa juga diartikan sebagai suatu kelompok sosial yang para anggotanya tercatat secara fisik.
- j. *Reference group* (kelompok acuan) adalah kelompok sosial yang menjadi acuan dalam berperilaku maupun mengembangkan kepribadian para individu yang tidak tercatat secara fisik dalam keanggotaan kelompok tersebut.
- k. *Crowd* (kerumunan), ukuran yang dipakai untuk melihat adanya kerumunan adalah kehadiran orang-orang secara fisik.
- l. *Publik* (publik) adalah kelompok yang bukan merupakan kesatuan interaksi terjadi secara tidak langsung melalui berbagai alat komunikasi.

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN



Gambar 1: Keluarga inti (nuclear family)



Gambar 2: Keluarga luas (extended family)



Gambar 3: Membership group kelompok pencinta alam



Gambar 4: Paguyuban kelompok petani



Gambar 5: Organisasi politik partai demokrat

Lampiran 3

ALAT EVALUASI DAN KUNCI JAWABAN

1. Sikap Spiritual

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1.					
2.					
3.					

Keterangan :

1). Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Menjaga status sosial dan peran sosial di sekolah.
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

2). Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

2. Sikap Sosial.

3) Sikap Santun

a) Indikator sikap sosial “santun”

- Tidak berkata-kata kotor dan kasar
- Tidak menyela pembicaraan.
- Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

b) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

4) Sikap peduli

a) Indikator sikap sosial “peduli”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
- Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
- Tidak mencorat-coret sembarangan
- Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

b) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

3. Pengetahuan

No.	Butir Instrumen
1	Jelaskan mengapa sebagai individu manusia memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok sosial ?
2	Jelaskan skan apa yang dimaksud dengan kelompok sosial menggunakan ragam bahasa anda sendiri ?
3	Jelaskan dan berikan contoh apa yang disebut dengan <i>primary group</i> ?
4	Jelaskan perbedaan antara <i>gemeinschaft</i> (paguyuban) dan <i>gesellschaft</i> (patembayan) ?
5	Sebut dan jelaskan jenis kerumunan (<i>crowd</i>) yang pernah anda temukan dalam masyarakat ?

Nilai = Jumlah skor kali 4

Nomor	Skor penilaian
1.	5
2.	5
3.	5
4.	5
5.	5
Nilai akhir	25 x 4 = 100

4. Keterampilan

1. Lembar penilaian untuk kegiatan memberikan contoh gejala sosial di masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui macam-macam konsep dasar sosiologi dalam hubungan sosial

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- f. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar,

pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

- g. **Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan** diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati. **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- h. **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (risedu) fakta yang tertinggal.
- i. **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).
- j. **Skor terentang antara 1 – 4**

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2. Penilaian untuk kegiatan diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Jml Skor
1						
2						
3						
4						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- f. **Berdiskusi** : Mengacu pada ketrampilan mengolah fakta dan menalar (*associating*) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Ketrampilan berdiskusi meliputi ketrampilan mengkomunikasikan (*communication Skill*), mendengarkan (*listening skill*),

ketrampilan berargumentasi (*arguing skill*) ,dan ketrampilan berkontribusi (*contributing skill*).

- g. **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- h. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- i. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- j. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

Skor terentang antara 1 – 4

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

3. Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jml Skor
1					
2					
3					
4					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

f. **Presentasi** menunjuk pada kemampuan siswa untuk **menyajikan** hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.

g. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

- h. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- i. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- j. **Skor terentang antara 1 – 4**
 - 1 = Kurang**
 - 2 = Cukup**
 - 3 = Baik**
 - 4 = Amat Baik**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 2 MAGELANG
Kelas/Semester : XI / 1
Mata Pelajaran : Sosiologi
Topik : Masalah Sosial
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Y. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan

pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Z. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat
- 2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial
- 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial
- 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi

INDIKATOR

22. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran Sosiologi
23. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari
24. Mampu mengidentifikasi pengelompokan kelompok sosial
25. Mampu menganalisis tipe-tipe kelompok sosial

AA. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran:

4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian masalah sosial

5. Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat
6. Peserta didik dapat melakukan kajian, pengamatan, dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat

BB. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan gejala sosial yang tidak dikehendaki dalam masyarakat. Gejala-gejala sosial yang tidak dikehendaki oleh masyarakat tersebut biasanya lebih bersifat negatif dan merugikan masyarakat yang bersangkutan. Gejala sosial yang tidak dikehendaki lebih bersifat patologis karena dianggap abnormal, menyimpang, dan sakit. Menurut Soerjono Soekanto seseorang ahli sosiologi di Indonesia, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian unsur-unsur sosial budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat, sehingga membahayakan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok para warga kelompok sosial sehingga menyebabkan rusaknya ikatan sosial.

Masalah-masalah sosial berbeda dengan problema-problema lain yang terjadi dalam masyarakat, karena masalah-masalah sosial berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah tersebut bersifat sosial karena menyangkut hubungan antarmanusia dan dalam kerangka bagian-bagian kebudayaan yang normatif atau menurut norma atau kaidah yang berlaku. Menjadi masalah sosial karena berkaitan dengan gejala-gejala yang mengganggu kelanggengan dalam masyarakat (Soekanto, 2009:395)

Soekanto menyebutkan bahwa perbedaan antar problema-problema masyarakat dengan masalah sosial adalah problema masyarakat menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan bermasyarakat, sedangkan masalah sosial meneliti gejala-gejala abnormal dalam masyarakat untuk memperbaiki atau untuk menghilangkannya. Jadi pada dasarnya, masalah sosial itu menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum, dan bersifat merusak.

B. Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Sosial

Masalah sosial tidak selamanya timbul akibat faktor-faktor sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi bisa juga terjadi akibat faktor-faktor lain seperti berikut ini:

1. Faktor Ekonomi : contohnya kemiskinan, pengangguran, kriminalitas
2. Faktor Biologis : contohnya cacat fisik, wabah penyakit menular, fenomena bunuh diri.
3. Faktor psikologis : contohnya sakit jiwa, frustrasi, kekepanjangan, kecemburuan sosial.
4. Faktor budaya : contohnya: kenakalan remaja, vandalisme, premanisme, prostitusi.
5. Faktor lingkungan perumahan yang tidak layak huni: contohnya perumahan yang kumuh dan padat, yang berdampak terjadinya ketidakteraturan sosial.
6. Faktor alam: contohnya bencana alam seperti gempa bumi, meletusnya gunung berapi, banjir, musim kemarau yang berkepanjangan, dan lain-lain

Dalam kasus-kasus tertentu, suatu masalah sosial bisa juga terjadi akibat komplikasi beberapa faktor. Misalnya: kasus bunuh diri bisa saja akibat frustrasi berkepanjangan sebagai dampak dari penyakit kronis yang tak kunjung sembuh (Faktor ekonomi, biologis, dan psikologis)

U. ALOKASI WAKTU

2 X 45 Menit

V. METODE PEMBELAJARAN

- p. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
- q. Model : *Example and Non-Example*
- r. Metode : Ceramah dan Diskusi

W. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode, Media, dan	Alokasi
----------------	------------------------------	--------------------	---------

		Alat Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas dan menyapa siswa • Guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa • Guru menanyakan kabar siswa • Guru menanyakan siswa yang tidak hadir kepada ketua kelas • Guru membangun persepsi siswa tentang masalah sosial 	Metode: ceramah	10 Menit
Penyajian	<p>26. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi tentang Masalah Sosial • Siswa memperhatikan materi yang disampaikan 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Alat: Spidol, Papan tulis</p>	70 Menit
	<p>27. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya sejauh mana siswa memahami materi masalah sosial • Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas • Guru bertanya kepada siswa contoh masalah sosial pada setiap faktor penyebab timbulnya masalah sosial 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Alat: Papan tulis, Spidol</p>	
	<p>28. Mengeskplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Guru meminta siswa mencari artikel contoh masalah sosial • Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi • Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan tema yang sudah ditentukan 	<p>Metode: Ceramah</p> <p>Media: Gambar</p> <p>Alat: Spidol, Papan tulis</p>	
	<p>29. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisis artikel yang sudah 	Metode: Ceramah	

	ditentukan dengan buku pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu jalanya diskusi setiap kelompok 	Alat: Spidol, Papan tulis	
	30. Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi 		
Penutup	16. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang materi yang tadi sudah di sampaikan 17. Kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan mataeri tentang masalah sosial 18. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kata – kata motivasi kepada siswa 	Metode: Ceramah	10 Menit

X. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

11. Alat / Bahan : pensil, penghapus, penggaris, pulpen, buku praktik siswa.
12. Sumber Belajar : Modul / buku panduan sosiologi kelas XI

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Praktikan

Drs. Naryoso

Suhendra Lumban

Raja

NIP:

NIM:

12413249006

Kepala Sekolah

Drs. M. Arif Fauzan B, M. Pd. Si

NIP

Lampiran 1

Soal pertanyaan dalam diskusi kelompok:

15. Carilah Contoh kelompok sosial berdasarkan pengklasifikasiannya!
16. Jelaskan latarbelakang pembentukkan kelompok!
17. Jelaskan tujuan dibentuknya kelompok sosial tersebut!

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik	Observasi				Jumlah Skor	Nilai
		keaktifan	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas		
61.							
62.							
63.							
64.							
65.							
66.							
67.							
68.							

69.							
70.							
71.							
72.							

Keterangan pengisian skor:

4 : Sangat tinggi 3 : Tinggi 2 : Cukup tinggi 1: Kurang

u. Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

21. Kurang jika sama sekali tidak menunjukkan andil bagian dalam pembelajaran.
22. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
23. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
24. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten.

v. Indikator sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok:

21. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
22. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
23. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.
24. Sangat tinggi jika menunjukkan sudah adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

w. Indikator sikap bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok:

21. Kurang jika sama sekali tidak berusaha untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan kelompok.
22. Cukup tinggi jika kadang- kadang menunjukkan ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
23. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok tapi masih belum konsisten.

24. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konstan.

x. Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

21. Kurang jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
22. Cukup tinggi jika kadang- kadang memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif.
23. Tinggi jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.
24. Sangat tinggi jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten.

**KISI-KISI ULANGAN HARIAN 1
PEMBENTUKAN KELOMPOK SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Sekolah	: SMA N 2 Magelang
Alokasi Waktu	: 60 menit
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Pembentukan kelompok sosial
Jumlah Soal	: 5 soal
Kelas / Semester	: XI / Satu
Bentuk Soal	: 5 Butir

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk soal	Nomor Soal
3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat	Dampak adanya kelompok	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi interaksi dan hubungan anatarangota yang terjadi dalam kelompok sosial	Uraian	1
	Syarat terbentuknya kelompok Sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi syarat dan latarbelakang terbentuknya kelompok sosial	Uraian	2
4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang	Macam-macam kelompok	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi kelompok sosial yang ada disekitar lingkungan masyarakat	Uraian	3,4

pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi	sosial			
	Sikap kritis terhadap kelompok sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat menyampaikan pemikirannya dalam kehidupan berkelompok	Uraian	5

**KISI-KISI ULANGAN HARIAN 1
PEMBENTUKAN KELOMPOK SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Sekolah : SMA N 2 Magelang
Alokasi Waktu : 60 menit
Mata Pelajaran : Sosiologi
Materi Pokok : Perubahan Sosial dan Dampaknya
Jumlah Soal : 5 soal
Kelas / Semester : XII / Satu
Bentuk Soal : 5 Butir

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk soal	Nomor Soal
3.1 Menganalisis perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat	Pengertian perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan sosial dan menerapkan dalam masyarakat	Uraian	1
	Ciri-ciri perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat menganalisis ciri-ciri perubahan sosial dalam masyarakat	Uraian	2
	Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial di masyarakat	Uraian	3
4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang perubahan	Bentuk-bentuk perubahan	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengkaji gejala sosial yang termasuk perubahan sosial di masyarakat	Uraian	4

sosial dan akibat yang ditimbulkannya	sosial			
	Sikap kritis siswa terhadap perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan perubahan sosial	Uraian	5

**KISI-KISI ULANGAN HARIAN 1
PEMBENTUKAN KELOMPOK SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Sekolah : SMA N 2 Magelang
Alokasi Waktu : 60 menit
Mata Pelajaran : Sosiologi
Materi Pokok : Perubahan Sosial dan Dampaknya
Jumlah Soal : 5 soal
Kelas / Semester : XII / Satu
Bentuk Soal : 5 Butir

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan

pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk soal	Nomor Soal
3.1 Menganalisis perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat	Pengertian perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan sosial dan menerapkan dalam masyarakat	Uraian	1
	Ciri-ciri perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat menganalisis ciri-ciri perubahan sosial dalam masyarakat	Uraian	2
	Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial di masyarakat	Uraian	3
4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan	Bentuk-bentuk perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengkaji gejala sosial yang termasuk perubahan sosial di masyarakat	Uraian	4

akibat yang ditimbulkannya	Sikap kritis siswa terhadap perubahan sosial	Diberikan soal uraian, peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan perubahan sosial	Uraian	5
----------------------------	--	---	--------	---

PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MAGELANG

Jalan Jend Urip Sumoharjo Kel Wates Kota Magelang Telpn. (0293) 363669 Kode

Pos 56113

ULANGAN HARIAN BERSAMA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Progam : XI / IPS
Hari / Tanggal : Selasa / 08 September 2015

A. PILIHAN GANDA

Artikel no 1

... Terkait strategisnya peran pimpinan MPR, pakar hukum tata negara Saldi Isra, dalam kesempatan terpisah, hanya ingatkan ke – 692 anggota MPR untuk bijaksana

memilih komposisi pimpinan MPR. Saldi mengatakan pemilihan pimpinan MPR sebaiknya dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat yang mencerminkan kekuatan di MPR, bukan ditentukan oleh elite partai politik. Jika pimpinan MPR ditentukan oleh elite partai dalam sistem paket tersebut, yang terjadi adalah pola tirani kekuasaan di MPR. *Sumber : Kompas: Selasa, 7 Oktober 2014.*

1. Dalam sebuah lembaga seperti MPR, persaingan antar partai sangat terlihat, seperti ketika menentukan calon pimpinan MPR. Persaingan yang panas menyebabkan kita mengetahui siapa kawan siapa lawan. Dalam konsep *in-group* dan *out-group* partai politik, hal ini disebabkan oleh... . (2)
 - a. adanya pemilihan pimpinan MPR yang ditentukan oleh koalisi partai dan didukung antar elite politik
 - b. kekuasaan partai pemenang pemilu yang harus disertai dengan kemenangan koalisinya di MPR
 - c. adanya upaya untuk mempertahankan kepentingannya dari ancaman kepentingan partai lainnya
 - d. para elite politik yang tidak saling mengenal secara dalam sehingga menimbulkan kecurigaan dan persaingan
 - e. adanya solidaritas yang kuat dalam partai politik sehingga memiliki kesatuan suara dalam koalisi

Artikel no 2 dan 3

Tampil di hadapan ribuan pendukungnya, pemain PSIS langsung melakukan tekanan ke lini pertahanan PSGC Ciamis. Berkali-kali bola membahayakan gawang Ciamis yang dijaga Irpan. Menit 19, PSGC Ciamis menerima hukuman penalti, setelah salah satu pemainnya melanggar Ahmad Nuarfiandi (Dani) di kotak terlarang. Wasit Fariq Hitaba (DIY) tanpa ragu menunjuk titik putih bagi PSIS... Sedang pemain PSGC, Moris Power, yang ditunjuk mewakili tim mengaku kecewa dengan hasil laga. “Sulit bagi kami untuk melangkah ke semifinal. Kami harus menerima hasil ini dengan lapang dada, “ucapnya. *Sumber : Kedaulatan Rakyat, Senin 25 Oktober 2014.*

2. PSIS dan PSGC adalah contoh organisasi tim sepak bola di bawah naungan PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). Ketiganya sebagai organisasi memiliki yang memiliki syarat, yaitu... . (14)

- a. apabila ada beberapa kelompok yang tergabung menjadi satu karena memiliki tujuan yang sama dengan adanya peraturan yang tegas dan mengikat
 - b. apabila berorientasi secara impersonal, ada atasan dan bawahan, dengan menetralkan unsur subyektif dan kepentingan pribadi dengan hubungan yang formal
 - c. apabila ada suatu idealitas atau cita-cita dengan pemikiran rasional dan pelaksanaan administrasi yang efektif dan efisien menggunakan spesialisasi kerja
 - d. apabila memiliki peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan oleh anggotanya sebagai identitas dan mengatur hubungan sesama yang terbagi dalam spesialisasi kerja
 - e. adanya suatu sistem peraturan yang menguasai keputusan-keputusan dan pelaksanaan yang dibuat oleh anggotanya dan secara prinsip mengaplikasikan peraturan tersebut
3. Kemenangan tim PSIS tak luput dari dukungan suporter setia mereka. Banyaknya massa dalam suporter tersebut disebabkan oleh... . (15)
- a. adanya “dalang” di belakang mereka yang mengkoordinir tindakan dan perilaku mereka di dalam stadion
 - b. adanya rasa “kecintaan” terhadap tim sepak bola tersebut sehingga rela melakukan apapun
 - c. adanya “keterpaksaan” menjadi suara mayoritas di stadion tempat dilangsungkannya pertandingan sepak bola
 - d. adanya organisasi yang mewadahi para pecinta tim sepak bola tertentu sehingga ada ikatan yang kuat
 - e. adanya kesadaran dan koordinasi yang baik antara tim dengan masyarakat sehingga masyarakat mau melakukan apapun demi timnya

Artikel no 4 sampai 6

Wellington,- Tujuh anggota Pansus RUU Panas Bumi DPR RI yang diketuai Satya W Yudha (F-PG) melakukan studi banding ke Selandia Baru pada 11-16 Mei 2014. Delegasi DPR hari ini melakukan kunjungan ke parlemen Selandia Baru di Wellington. Dalam pertemuan itu, Satya Yudha menyampaikan bahwa kunjungan ke Selandia Baru merupakan tahap akhir penyiapan RUU Panas Bumi, untuk menggali informasi mengenai pengelolaan energi panas bumi, termasuk peran pemerintah dan swasta di Selandia Baru. Rencananya RUU Panas Bumi ini

dapat diselesaikan dan disahkan pada akhir bulan Juli 2014. *Sumber : Detik News, Selasa, 13 Mei 2014.*

4. Pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan artikel di atas adalah... . (8)
 - a. anggota DPR RI sebagai *reference group* melakukan kunjungan ke parlemen Selandia Baru untuk melakukan pembahasan RUU Panas Bumi
 - b. anggota DPR RI melakukan persiapan tahap akhir pembahasan RUU Panas Bumi ke parlemen Selandia Baru sebagai kelompok patembayan (*gesselschaft*)
 - c. parlemen Selandia Baru dijadikan sebagai *reference group* oleh anggota DPR RI dalam melakukan pembahasan RUU Panas Bumi
 - d. parlemen Selandia Baru dijadikan sebagai *membership group* dalam pembahasan RUU Panas Bumi oleh anggota DPR RI
 - e. parlemen Selandia Baru dan anggota DPR merupakan kelompok sekunder yang memiliki kepentingan yang sama dalam RUU Panas Bumi
5. Kunjungan yang dilakukan anggota DPR RI mengakibatkan... . (9)
 - a. besarnya pengeluaran negara untuk membiayai kunjungan kerja anggota DPR
 - b. terjalinnya kerjasama kedua negara yang membentuk sebuah kelompok kerja
 - c. terselesaikannya RUU Panas Bumi yang mengacu pada parlemen Selandia Baru
 - d. terbentuknya kelompok sosial yang semakin erat berdasarkan kepentingan
 - e. adanya kelompok pembanding yang dapat dijadikan acuan kerja anggota DPR
6. Studi banding yang dilakukan oleh anggota DPR RI, kerap kali menuai *pro-kontra* dari masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan aksi yang berpusat di suatu wilayah untuk mengekspresikan *pro-kontra* rakyat . Yang menjadi tolak ukur dari pusat kerumunan tersebut adalah... . (10)
 - a. kehadiran orang-orang secara fisik
 - b. kehadiran orang-orang karena kepentingan
 - c. kehadiran orang-orang sebagai perwakilan
 - d. kehadiran orang-orang untuk beraspirasi
 - e. kehadiran orang-orang karena keinginan

Artikel no 7 dan 8

Dalam komunitas Jazz mBen Senen, pemain dan penonton sama-sama belajar. Pemain belajar bermain dan mendengar, adapun penonton belajar mendengar. Pemain, menguji nyali bermain di depan orang. “Di sini saya belajar spontanitas, belajar saling memahami, dan menghargai pemain dan penonton, “kata Harley

Yoga Pradana, yang memainkan bas. ... Kini ada sekitar 25 pemain yang rutin tampil di Jazz mBen Senen. Tumbuh pula penonton tetap seperti Farid Wahdiono yang rajin mengirim *woro-woro* lewat media sosial tentang hajatan jazz tersebut. Menurut Danny, keberadaan kumpul jazz itu didasari oleh rasa cinta dan guyub. Tidak ada struktur organisasi yang *rigid*. “Semua *ngurus*. Yang *selo* (longgar waktunya) ya *ngurus*. *Sing gelem mangkat* (yang mau, berangkat),” kata Danny. *Sumber : Kompas, Minggu 14 September 2014.*

7. Hasrat atau kepentingan pokok yang dimiliki manusia sejak lahir sesuai dengan adanya komunitas Jazz mBen Senen adalah... . (3)
 - a. keinginan untuk menjadi sama dengan kelompoknya
 - b. keinginan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat
 - c. keinginan untuk saling mengenal sesama anggota
 - d. keinginan untuk menyalurkan potensi diri
 - e. keinginan untuk menjadi satu dengan sesamanya
8. Dampak dari adanya komunitas Jazz mBen bagi masyarakat adalah... . (7)
 - a. meningkatnya daya saing musik jazz di industri musik
 - b. adanya organisasi yang menaungi penggemar musik jazz
 - c. adanya tempat untuk mengisi waktu luang dengan musik jazz
 - d. musik jazz semakin dikenal dan dihargai masyarakat
 - e. adanya wadah yang menaungi penggemar musik jazz

Artikel no 9

PEMANGKAT—Demi meningkatkan fungsi saluran air atau drainase, untuk memperlancar aliran air, warga Dusun Banjar, Desa Pemangkat Kota, Kecamatan Pemangkat, sepanjang Sabtu–Minggu, 6–7 September lalu, melakukan gotong royong membersihkan saluran air. Camat Pemangkat. Burhani B Soni mengapresiasi semangat yang dilakukan warga Dusun Banjar, karena gotong royong merupakan hal yang senantiasa ditumbuhkan dalam masyarakat... Penjabat (Pj) Kepala Desa (Kades) Pemangkat Kota, Riki Rikardo, yang sempat memantau kegiatan tersebut, juga memberikan motivasi agar kegiatan gotong royong di Dusun Banjar bisa menjadi contoh wilayah lainnya. "Karena untuk membangun desa butuh semangat gotong royong, terutama memelihara hasil pembangunan yang ada, agar tetap berfungsi optimal seperti drainase ini," katanya. Ia berharap agar gotong royong ini bisa menjadi agenda rutin di setiap dusun yang ada di Desa Pemangkat Kota.

Sementara itu, tokoh masyarakat Dusun Banjar, Suriadi, mengungkapkan selama dua hari kegiatan ini berjalan lancar. "Sebahagian warga berpartisipasi aktif untuk melakukan gotong royong, terutama saat membersihkan saluran air," ungkap sosok yang karib disapa Pak Su Bulan tersebut. *Sumber* : www.pontianakpost.com.

9. Aparat desa mendukung penuh adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan warga. Aparat desa diasumsikan sebagai organisasi birokrasi. Sesuai artikel di atas kepala desa sebagai "ketua" dalam organisasi desa menjalankan peran dalam kelompok sosial dengan cara... . (17)
 - a. mengatur dan mengelola potensi yang ada dalam masyarakat serta memberikan pelayanan terhadap publik
 - b. mendistribusikan tugas-tugas jabatan kepada bawahannya dan mendukung serta mengapresiasi kegiatan
 - c. mengontrol jalannya pemerintahan dan mengomando kegiatan gotong royong yang dilakukan warganya
 - d. membuat peraturan yang tegas dan sanksi yang kuat terkait pelaksanaan gotong royong yang dilakukan di daerahnya
 - e. menjaga hubungan antar aparat pemerintah desa sehingga dapat bekerja maksimal demi masyarakat desa

Artikel no. 10

Palangka Raya, 7/8 (Antara)- Kalangan DPRD Kalimantan Tengah menilai kesemrawutan Kota Palangka Raya bukan sepenuhnya kesalahan pemerintah setempat melainkan didukung ketidakpedulian masyarakat setempat... Legislator dari fraksi Partai Amanat Nasional itu mengatakan masyarakat Palangka Raya juga hingga saat ini masih membuang sampah di sembarang tempat bahkan ke sejumlah drainase. Padahal, lanjut dia, Pemerintah Kota (Pemkot) telah menyediakan fasilitas, khususnya tempat pembuangan sampah hampir di sejumlah tempat tapi sampah masih berserakan. "Namun sangat disayangkan juga pemkot terkesan membiarkan sampah berserakan terjadi secara terus menerus. Bahkan pemasangan baliho semakin membuat kumuh Palangka Raya yang memiliki ikon Kota Cantik," kata Wakil Ketua DPRD Kalteng itu. *Sumber* : www.antarakalteng.com

10. Ketidakpedulian masyarakat Palangkaraya terhadap lingkungan sesuai dengan artikel di atas identik dengan kelompok sosial masyarakat kota yang berkarakteristik... . (18)

- a. individualis, berorientasi materi
- b. memanfaatkan waktu, individualis
- c. jam kerja tinggi, mandiri
- d. gengsi, berorientasi materi
- e. mandiri, berpikiran maju

B. URAIAN

Artikel berikut digunakan untuk menjawab soal nomor 1

Dalam komunitas Jazz mBen Senen, pemain dan penonton sama-sama belajar. Pemain belajar bermain dan mendengar, adapun penonton belajar mendengar. Pemain, menguji nyali bermain di depan orang. “Di sini saya belajar spontanitas, belajar saling memahami, dan menghargai pemain dan penonton, “kata Harley Yoga Pradana, yang memainkan bas. ... Kini ada sekitar 25 pemain yang rutin tampil di Jazz mBen Senen. Tumbuh pula penonton tetap seperti Farid Wahdiono yang rajin mengirim *woro-woro* lewat media sosial tentang hajatan jazz tersebut. Menurut Danny, keberadaan kumpul jazz itu didasari oleh rasa cinta dan guyub. Tidak ada struktur organisasi yang *rigid*. “Semua *ngurus*. Yang *selo* (longgar waktunya) ya *ngurus*. *Sing gelem mangkat* (yang mau, berangkat),” kata Danny. *Sumber : Kompas, Minggu 14 September 2014.*

1. Analisislah berita di atas! Jelaskan pengertian kelompok sosial menurut pendapat Anda!

Artikel berikut digunakan untuk menjawab soal nomor 2 dan 3

....”Saat ini sekitar 70 persen dari 2.500 jumlah total nelayan tradisional masih belum tergabung dalam suatu kelompok,” kata Kabid Perikanan Tangkap DKP Pangkalpinang, Langkir, Minggu (23/8).

Ia menjelaskan untuk membina nelayan yang tidak tergabung dalam kelompok ini cukup sulit, apalagi adanya aturan dalam penyaluran bantuan dan pembinaan harus dilakukan ke nelayan yang tergabung dalam kelompok. “kami terkendala aturan dan administrasi dalam penyaluran bantuan kepada nelayan

yang tidak tergabung dalam kelompok” ujanya. *Sumber: Radar Bangka Senin, 24 Agustus 2015*

2. Analisislah berita di atas! Sebutkan dan jelaskan 3 (tiga) keuntungan nelayan hidup secara berkelompok!
3. Dari analisis berita di atas! Sebutkan dan jelaskan unsur pokok terbentuknya kelompok sosial!

Amatilah gambar berikut!



4. Gambar di atas termasuk ke dalam kelompok sosial apa? Jelaskan alasan jawaban Anda dengan menggunakan analisis ciri-ciri kelompok sosial!

**SILABUS MATA PELAJARAN: SOSIOLOGI
(PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL)**

Satuan pendidikan :SMA/MA

Kelas : XI

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mempredalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan.dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehidupan bermasyarakat					
2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggung jawab publik dalam ranah perbedaan sosial					
2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial					
3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat	1. Pembentukan kelompok sosial	Mengamati: Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat Mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang proses pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat	Tes: Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pengelompokan sosial Tugas:	24 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian,
4.1 Melak					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi</p>		<p>Menanya:</p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang proses pembentukan kelompok sosial dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Sosiologi dengan berorientasi pada praktik pengetahuan yang menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial</p> <p>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</p> <p>Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Mengklasifikasi ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan jenis dan bentuk pengelompokan</p> <p>Mengomunikasikan</p>	<p>Merumuskan kesimpulan dari hasil pengamatan dan kajian tentang pengelompokan sosial di masyarakat</p> <p>Observasi : Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan</p>		<p>gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>an:</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial</p>	<p>klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama.</p>		
<p>3.2 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat</p> <p>4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul</p>	<p>2. Permasalahan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Mengamati:</p> <p>Mengenali berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar</p> <p>Menanya:</p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang permasalahan sosial</p> <p>Tugas:</p> <p>Membuat kesimpulan dari hasil survey tentang permasalahan sosial di masyarakat sekitar</p>	<p>28 JP</p>	<p>Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingku</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
di masyarakat		<p>Sosiologi berorientasi pemecahan masalah yang menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial</p> <p>Mengeksperimenkan/mengeksplorasikan:</p> <p>Melakukan survey di masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Menginterpretasi data hasil survey tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial ekonomi dan ketidakadilan)</p>	<p>Observasi :</p> <p>Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakat</p>		ngan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dikaitkan dengan konsep keragaman kelompok sosial</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan</p>	i bersama.		
<p>3.3 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikap keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat</p> <p>4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan</p>	3. Perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial	<p>Mengamati:</p> <p>Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar</p> <p>Menanya:</p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis</p> <p>Tugas:</p> <p>Menemukan strategi dalam menciptakan kehidupan</p>	28 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>n yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan</p>		<p>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</p> <p>Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <p>Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan</p>	<p>masyarakat yang harmonis</p> <p>Proyek:</p> <p>Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil wawancara dan atau mengisi kuesioner tentang harmonisasi masyarakat</p> <p>Sikap:</p> <p>Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap perlunya penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam masyarakat melalui</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sebagai warga negara</p> <p>Merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat berdasarkan hasil analisis</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p>Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam menyikapi dan menghormati perbedaan sosial dan tanggungjawab sosial dalam mendorong kehidupan masyarakat yang harmonis berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga</p>	berbagai instrumen		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		negara			
<p>3.4 Menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya</p> <p>4.4 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya</p>	4. Konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaian	<p>Mengamati:</p> <p>Mengamati gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dan memahami perbedaan antara konflik dan kekerasan (kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai)</p> <p>Menanya:</p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasan sosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasan</p> <p>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</p> <p>Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap masalah konflik dan kekerasan</p> <p>Tugas:</p> <p>Membuat kesimpulan tentang timbulnya konflik dan kekerasan melalui berbagai sumber dan merumuskan upaya penyelesaian</p> <p>Sikap:</p> <p>Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap</p>	32 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>masyarakat</p> <p>Mengidentifikasi dampak kekerasan (fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <p>Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi, rekonsiliasi dan transformasi konflik) untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian</p>	<p>pentingnya penyelesaian konflik dan kekerasan dalam masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>konflik di masyarakat</p> <p>Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam penyelesaian konflik dan kekerasan di masyarakat dengan menggunakan cara-cara damai tanpa kekerasan</p>			
<p>3.5 Menerapkan metode penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya</p> <p>4.5 Merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sosial</p>	<p>4 Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan</p>	<p>Mengamati:</p> <p>Mengamati dan mendiskusikan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p>Menanya:</p> <p>Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat tercapainya integrasi dan reintegrasi sosial</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pentingnya integrasi dan reintegrasi sosial</p> <p>Tugas:</p> <p>Mengumpulkan data, mengolah dan melaporkan hasil analisis tentang kasus-</p>	32 JP	<p>Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual</p>		<p>Mengeksperimenkan/mengeksplorasi:</p> <p>Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan masyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan, analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi</p> <p>Melaksanakan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah dengan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian di masyarakat</p>	<p>kasus mengenai konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya dari berbagai sumber terutama media massa</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan aspek tertentu mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam menciptakan integrasi dan reintegrasi sosial</p> <p>Proyek:</p>		<p>setempat</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasikan :</p> <p>Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.</p> <p>Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan</p>	<p>Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi dalam masyarakat</p> <p>Sikap:</p> <p>Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap pentingnya integrasi dan reintegrasi dalam masyarakat melalui berbagai instrume</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan pembelajaran bersama dan menumbuhkan sikap serta tanggungjawab bersama dalam melakukan integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan kehidupan yang damai di masyarakat	n		